

**PEMBERDAYAAN EKONOMI KELUARGA DALAM MENINGKATKAN
KESEJAHTERAAN MASYARAKAT
(STUDY KASUS MELALUI *HOME INDUSTRY* BATU KAPUR DI DUSUN
OPEN DESA MANGKUNG KECAMATAN PRAYA BARAT KABUPATEN
LOMBOK TENGAH)**



LUSI ASTINDA
NIM. 170302017

**JURUSAN PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM (PMI)
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI (FDIK)
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MATARAM
2021**

**PEMBERDAYAAN EKONOMI KELUARGA DALAM MENINGKATKAN
KESEJAHTERAAN MASYARAKAT
(STUDY KASUS MELALUI *HOME INDUSTRY* BATU KAPUR DI DUSUN
OPEN DESA MANGKUNG KECAMATAN PRAYA BARAT KABUPATEN
LOMBOK TENGAH)**



LUSI ASTINDA
NIM. 170302017

**JURUSAN PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM (PMI)
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI (FDIK)
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MATARAM
2021**

HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi oleh Lusi Astinda, NIM. 170.302.017 Yang berjudul "Pemberdayaan Ekonomi Keluarga Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat (Study Kasus Melalui *Home Industry* Batu Kapur Di Dusun Open Desa Mangkung Kecamatan Praya Barat Kabupaten Lombok Tengah)" telah memenuhi syarat dan disetujui untuk di-*munaqasyah*-kan.

Di setujui pada tanggal, 29 Desember 2021

Pembimbing I



20.

Dr. Nazar Na'amy M.Si
NIP. 197202012000031001

Pembimbing II



Riska Mutiah, M.Si
NIP. 199310192019032017

NOTA DINAS PEMBIMBING

Mataram, 29.12.2021

Hal : Ujian Skripsi

Kepada
Yth. Rektor UIN mataram
Di Mataram

Assalamu'alaikum, Wr.Wb

Dengan Hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi kami berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama Mahasiswa : Lusi Astinda
NIM : 170.302.017
Jurusan : Pengembangan Masyarakat Islam
Judul : Pemberdayaan Ekonomi Keluarga Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat (Study Kasus Melalui Home Industry Batu Kapur di Dusun Open Desa Mangkung Kecamatan Praya Barat Kabupaten Lombok Tengah)

Telah memenuhi syarat untuk diajukan dalam sidang munaqasyah skripsi Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Mataram. Oleh karena itu, kami berharap agar skripsi ini dapat segera di-munaqasyah-kan.

Wassalamu'alaikum, Wr. Wb

Pembimbing I



20.
Dr. Nazar Na'amy M.Si
NIP. 197202012000031001

Pembimbing II



Riska Mutiah, M.Si
NIP. 199310192019032017

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Lusi Astinda
NIM : 170.302.017
Jurusan : Pengembangan Masyarakat Islam
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi
Institusi : Universitas Islam Negeri (UIN) Mataram

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Pemberdayaan Ekonomi Keluarga Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat (Study Kasus Melalui *Home Industry* Batu Kapur di Dusun Open Desa Mangkung Kecamatan Praya Barat Kabupaten Lombok Tengah)” ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Apabila dibelakang hari ternyata karya tulis ini tidak asli, maka saya siap dianulir gelar kesarjanaan saya sesuai dengan ketentuan yang berlaku di UIN mataram.

Mataram, 29 - 12 2021

Saya yang menyatakan



LUSI ASTINDA
170302017

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “Pemberdayaan Ekonomi Keluarga Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat (Study Kasus Melalui *Home Industry* Batu Kapur Di Dusun Open Desa Mangkung Kecamatan Praya Barat Kabupaten Lombok Tengah” yang diajukan oleh Lusi Astinda, NIM 170.302.017, Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Mataram telah dimunaqasyahkan pada tanggal 29-12-21 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk mencapai gelar Sarjana Sosial (S. Sos)

Dewan Penguji

Dr. H. Nazar Na'amy M.Si
(Ketua Sidang/ Pemb. I)



Riska Mutiah, M.Si
(Sekretaris Sidang / Pemb. II)



(Penguji I)
(Dr. Muh. Saleh Ending, MA)



(Penguji II)
(Azwandi, M.Hum)

Mengetahui;
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi



Dr. Muhammad Saleh, MA
NIP. 197209121998031001



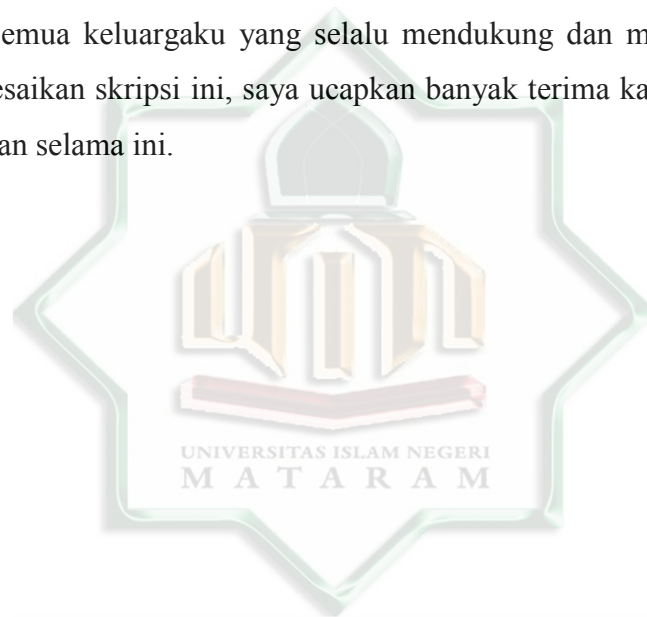
Katakanlah: “Hai kaumku, Bekerjalah sesuai dengan keadaanmu, Sesungguhnya aku akan bekerja (pula), Maka kelak kamu akan mengetahui. (QS.AZ-Zumar:39).

Perpustakaan UIN Mataram

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk orang-orang tersayang

1. Untuk ayahku Aq. Lusi (Mairi) dan Ibuku Iq. Lusi (Sitim) tercinta yang telah berusaha memberikan segalanya demi keberhasilan dan cita-citaku dan yang selalu memberikan yang terbaik untukku dengan cinta, doa dan kasih sayangnya terima kasih atas bantuan, dukungan, kasih sayang yang begitu besar dan mulia, sehingga penulis dapat menyelesaikan kuliah dan skripsi ini.
2. Untuk semua keluargaku yang selalu mendukung dan menyemangati dalam menyelesaikan skripsi ini, saya ucapkan banyak terima kasih atas semua doa-doa kalian selama ini.



Perpustakaan UIN Mataram

KATA PENGANAR

Alhamdulillah, puji dan syukur saya panjatkan kepada Allah SWT. Zat yang hanya kepada-Nya memohon pertolongan. Alhamdulillah atas segala pertolongan, rahmat dan kasih sayang-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsinya yang berjudul “Pemberdayaan Ekonomi Keluarga Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat (Studi Kasus Melalui *Home Industry* Batu Kapur Di Dusun Open Desa Mangkung Kecamatan Praya Barat Kabupaten Lombok Tengah). Shalawat beserta salam tak lupa pula kita haturkan atas junjungan Nabi besar kita yakni Nabi Muhammad SAW dan para sahabatnya yang telah memberikan banyak nikmat salah satunya ialah nikmat Sehat sehingga skripsi ini bisa selesai sebagaimana mestinya.

Dengan terselesainya skripsi ini, tidak lupa penulis menyampaikan rasa terimakasih karena penulis menyadari banyak pihak yang memberikan dukungan, arahan dan bantuan selama menyelesaikan studi dan tugas akhir ini. Oleh karena itu, sudah sepantasnya penulis dengan penuh hormat mengucapkan terimakasih dan mendoakan semoga Allah memberikan balasan terbaik kepada:

1. Dr. H. NazarNa’amy, M.Si sebagai pembimbing I dan Riska Mutiah, M.Si sebagai pembimbing II yang telah memberikan arahan dan dukungan yang tiada henti dan tanpa rasa bosan ditengah kesibukannya dalam suasana keakraban menjadikan skripsi ini lebih matang dan cepat selesai.
2. Dr. Muchammadun, MPS,MAPP, Ling sebagai ketua Prodi Pengembangan Masyarakat Islam saya ucapkan terimakasih yang tak terhingga karena telah memberikan banyak arahan tentang pengembangan masyarakat islam.
3. Dr. Muh. Saleh Ending, MA selaku Dekan Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi saya ucapkan banyak terimakasih karena selalu memberikan kami nasihat dan motivasi yang tiada henti kepada mahasiswa-mahasiwanya.

4. Prof. Dr. H. Masnun Tahir M.Ag selaku Rektor UIN Mataram yang telah memberikan tempat bagi penulis untuk menuntut ilmu dan memberi bimbingan dan peringatan untuk tidak berlama-lama di kampus tanpa pernah selesai.
5. Segenap Dosen Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi yang telah mendidik dan memberikan ilmu selama kuliah dan seluruh staf yang selalu sabar melayani segala administrasi selama proses penelitian ini.
6. Untuk teman-temanku yang ada di kampung (Kelambi) terimakasih telah berada di sampingku untuk mensupport saya, memberikan saya arahan, selalu mengingatkan saya untuk terus berjuang ketika saya sedang merasa lelah.
7. Untuk teman-teman saya di jurusan PMI (A) terimakasih atas dukungannya kita telah berjuang bersama.
8. Untuk Almamaterku tercinta.

Dan semoga semua pihak yang telah membantu yang tidak dapat disebutkan satu persatu. Semoga segala kebaikan dan pertolongan semuanya mendapat pahala yang berlipat ganda dari Allah Swt. Dan semoga karya ilmiah ini bermanfaat bagi semesta.

Perpustakaan UIN Mataram

Mataram, Desember 2021

LUSI ASTINDA
170302017

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN NOTA DINAS	iii
PERNYATAAN KEASLIAN.....	iv
PENGESAHAN PENGUJI.....	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
ABSTRAK	xiii
BAB 1 PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	5
D. Ruang Lingkup dan Setting Penelitian	6
E. Telaah Pustaka	6
F. Kerangka Teoritik	10
G. Metodologi Penelitian.....	22
H. Sistematika Penulisan	34

BAB II PAPARAN DAN TEMUAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian 36

B. Pemberdayaan Ekonomi Keluarga Melalui Usaha Batu Kapur 43

C. Hambatan Pemberdayaan Ekonomi Melalui Usaha Batu Kapur 46

BAB III PEMBAHASAN

A. Pemberdayaan Ekonomi Keluarga Melalui Usaha Batu Kapur 49

B. Hambatan Pemberdayaan Ekonomi Keluarga Melalui Usaha Batu Kapur..... 56

BAB IV PENUTUP

A. Kesimpulan..... 59

B. Saran..... 59

DAFTAR PUSTAKA..... 61

LAMPIRAN-LAMPIRAN



Perpustakaan UIN Mataram

DAFTAR TABEL

Tabel. 2.1. Wilayah Desa Mangkung.....	37
Tabel. 2.2. Jumlah Penduduk Desa Mangkung.....	38
Tabel. 2.3. Komposisi Penduduk Berdasarkan Pendidikan Balita.....	39
Tabel. 2.4. Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian	40
Tabel. 2.5. Jumlah Pengangguran	40
Tabel. 2.6. Kesejahteraan Keluarga	41
Tabel.2 7. Pendapatan Ril Perkapita Setiap KK	41



Perpustakaan UIN Mataram

ABSTRAK

PEMBERDAYAAN EKONOMI KELUARGA DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT (STUDY KASUS MELALUI HOME INDUSTRI BATU KAPUR DI DUSUN OPEN DESA MANGKUNG KECAMATAN PRAYA BARAT KABUPATEN LOMBOK TENGAH)

LUSI ASTINDA
170302017

Kemiskinan seringkali menjadi permasalahan yang kerap diperbincangkan. Bahkan tak jarang kemiskinan diidentikan dengan ketidakmampuan ekonomi. Kemiskinan ekonomi dapat menjadi penyebab miskinnya iman dan pengetahuan juga. Masalah ekonomi merupakan masalah penting bagi kehidupan berkeluarga, setiap keluarga tentu ingin memperoleh taraf hidup yang lebih baik dan sejahtera, namun untuk memperoleh kesejahteraan ekonomi bukanlah sesuatu yang mudah, maka diperlukan pemberdayaan pengetahuan dan *skill* yang dapat menunjang kesejahteraan namun harus ada yang memberdayakan atau memfasilitasinya dengan menciptakan program-program pemberdayaan. Penelitian ini menggunakan Teknik pengumpulan data wawancara dan pengamatan secara langsung, data primer diperoleh langsung dari responden mengenai pemberdayaan ekonomi keluarga dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Dusun Open Desa Mangkung Kecamatan Praya Barat Kabupaten Lombok Tengah sedangkan data sekunder berupa teori-teori serta data penunjang lainnya diperoleh dari kepustakaan, dokumentasi dan monografi desa. Semua data tersebut merupakan bahan-bahan untuk mendeskripsikan pemberdayaan ekonomi keluarga di Dusun Open Desa Mangkung Kecamatan Praya Barat Kabupaten Lombok Tengah, hasil penelitian menunjukkan bahwa program usaha batu kapur ini yang diselenggarakan guna membantu perekonomian keluarga yang kurang mampu dalam meningkatkan hasil pendapatan mereka, dan diberi pendampingan-pendampingan oleh Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana agar mampu mengembangkan usaha mereka, salah satunya di Dusun Open Desa

Mangkung masyarakatnya menjalankan usaha batu kapur dimana usaha tersebut mampu meningkatkan kualitas hidup mereka dibuktikan dengan naiknya tingkatan kesejahteraan mereka semua yang semula hanya sejahtera bawah dan saat ini telah mencapai sejahtera menengah dengan berjalannya program tersebut di Desa Mangkung mampu meningkatkan pendapatan dan mensejahterakan keluarga mereka melalui usaha yang mereka jalankan yaitu usaha batu kapur.

Kata kunci : Pemberdayaan Ekonomi Keluarga, Buruh dan Kesejahteraan,



Perpustakaan UIN Mataram

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Pembangunan wilayah pedesaan berbasis pemberdayaan masyarakat menjadi salah satu prioritas utama pemerintah saat ini. Tujuan pemberdayaan tersebut nantinya tidak hanya peningkatan produktivitas dan keanekaragaman usaha, namun juga mampu mengarahkan pada pemenuhan fasilitas dan prasarana yang mendukung dalam meningkatkan perekonomian desa.¹

Mewujudkan kesejahteraan masyarakat merupakan cita-cita pendiri bangsa yang ditegaskan dalam naskah pembukaan UUD 1945 dan kemudian dirinci dalam pasal-pasal beserta penjelasannya. Upaya mencapai kesejahteraan dalam mengisi kemerdekaan ini tidak cukup dengan tenaga fisik, tetapi perlu dengan otak, penemuan-penemuan, semangat, pengorbanan dan kerja keras yang memberi nilai tambah dan manfaat bagi rakyat banyak. Oleh karena itu dibutuhkan pemimpin dan penduduk yang berkualitas, mempunyai tingkat kesehatan yang prima, tingkat Pendidikan yang tinggi dan mampu bekerja keras sesuai dengan pilihannya dalam mengisi kemerdekaan, meningkatkan kesejahteraan ekonomi keluarga, masyarakat dan bangsanya.²

Pemberdayaan Ekonomi adalah penguatan pemikiran faktor-faktor produksi, penguatan penguasaan distribusi dan pemasaran, penguatan masyarakat untuk memperoleh informasi, pengetahuan dan keterampilan, yang harus

¹ Imelda Kun Wahyuningtyas, *Peran Strategis Dalam Pemberdayaan Ekonomi Desa*. (2021), h. 91-101

² Oos M. Anwas dan Haryono Suyono, *Pemberdayaan Masyarakat di Era Global* (Alfabeta Bandung, 2014), h. 6

dilakukan secara multi aspek, baik dari aspek masyarakatnya sendiri maupun aspek kebijakannya.³

Isu pengembangan dan pemberdayaan masyarakat akhir-akhir ini cukup menyita perhatian publik seiring dengan menguatnya kesadaran masyarakat untuk mengambil peran secara lebih emansipatif dalam proses pembangunan. Sejalan dengan semangat keterbukaan dan penerapan otonomi lebih menetapkan kesetaraan proporsi sektor masyarakat dengan sektor negara dan *swasta* dengan sebagai *stakeholders* pembangunan. Kondisi ini telah berimplikasi terhadap semakin terbuka penemuan bagi aktivis-aktivis sosial untuk terlibat dalam kegiatan pembangunan berbasis komunitas atau akar rumput melalui skema aksi-aksi pembangunan dan pemberdayaan masyarakat. Dengan meningkatnya partisipasi dan emansipasi masyarakat dalam segala kegiatan pembangunan, maka secara tidak langsung mereka telah memperkuat kemampuan bangsanya sendiri dalam menghadapi dinamika perubahan pada lingkup regional maupun global. Dari sini upaya pembangunan dan pemberdayaan masyarakat seharusnya menjadi bagian integral dan upaya suatu bangsa dalam rangka memperbaiki inisiasi, partisipasi, dan emansipasi para warganya dalam proses pembangunan.⁴

Pengembangan dalam konteks ini dilaksanakan dengan tujuan untuk mengembangkan kemampuan masyarakat lapis bawah dalam mengidentifikasi kebutuhan, mengakses sumber daya dalam memenuhi kebutuhan, serta memberdayakan mereka dalam bersama-sama. Dengan gerakan ini, masyarakat

³ Mardi Yanto Hutomo, *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Bidang Ekonomi: Tinjauan Teoritik Dan Implementasi Dalam Naskah No. 20, jinni-juli 2000*, h. 3

⁴Zubaedi, *Pengembangan Masyarakat Wacana dan Praktik* (Jakarta: PT Fajar Interpratama Mandiri, 2013). h. 25

lapis bawah bisa memiliki kendali sangat kuat dalam kehidupannya sendiri. Orang-orang ikut serta dalam kegiatan pengembangan masyarakat sepanjang waktu, misalnya sebagai pekerja yang dibayar, aktivitas masyarakat, pekerja dalam layanan kemanusiaan dan anggota kepentingan masyarakat lokal yang tidak dibayar⁵.

Pengembangan masyarakat adalah tahapan awal menuju proses pemberdayaan masyarakat. Dalam pemberdayaan mengandung terdapat dua kecenderungan. *Pertama*, proses memberikan atau mengalihkan sebagai kekuasaan, kekuatan dan kemampuan pada masyarakat agar individu semakin lebih berdaya. Proses ini dilengkapi dengan upaya membangun asset material guna mendukung pembangunan masyarakatnya. Kecenderungan pemberdayaan jenis ini disebut kecenderungan primer. Dan *kedua*, melakukan konsientisasi/*conscientization*. Konsientisasi merupakan suatu proses pemahaman dan penumbuhan kesadaran terhadap situasi yang sedang terjadi, baik dalam kaitannya dengan relasi-relasi politik, ekonomi dan sosial. Seseorang yang sudah berada dalam tahapan konsientisasi jika ia sanggup menganalisis masalah mereka, mengidentifikasi sebab-sebabnya, menetapkan prioritas dan memperoleh pengetahuan baru secara mandiri. Dalam kerangka ini pemberdayaan diidentikkan dengan kemampuan individu untuk mengontrol lingkungannya. Kesadaran kritis dalam diri seseorang dapat dicapai dengan cara melihat kedalam diri sendiri serta menggunakan apa yang didengar, dilihat dan dialami untuk memahami apa yang sedang terjadi dalam kehidupannya.

⁵Ibid. h. 45

Keberpihakan terhadap nasib orang-orang lemah dengan mengubah model gerakan sosial dari kontrol sosial dan metode praktik yang mencoba memberdayakan dan melibatkan mereka dalam proses perencanaan dan melaksanakan program-program kemasyarakatan secara kolaboratif dan partisipatoris. Dari sini, aksi pengembangan masyarakat, perencanaan sosial dan advokasi sosial untuk pertama kalinya menjadi metode praktik *social work* yang khusus dan menyempurnakan model kerja kemasyarakatan tradisional yang pernah ada⁶.

Secara umum, pengembangan dan pemberdayaan masyarakat itu bertujuan untuk mengembangkan kemampuan masyarakat yang lemah dan tidak berdaya dalam mengembangkan dan meningkatkan kemampuannya di dalam bekerja. Namun apa yang terlihat di salah satu usaha batu kapur yang ada di Dusun Open Desa Mangkung, bahwa dalam usaha batu kapur itu tidak hanya menggunakan buruh laki-laki namun juga menggunakan buruh perempuan. Dan peneliti sangat simpati terhadap hal itu, dalam proses pembuatan batu kapur ini perempuanlah yang paling aktif dan mendapatkan banyak pekerjaan di banding laki-laki. Mulai dari mengangkat kapur serta memasukkan batu kedalam tungku pembakaran. Akan tetapi dari proses pembuatan batu kapur inilah yang mampu meningkatkan perekonomian keluarganya, sebelum adanya usaha batu kapur ini perekonomian keluarga yang pada awalnya sangat memprihatinkan bahkan untuk memenuhi kebutuhan sehari-harinya saja masih susah apalagi untuk membiayai pendidikan anaknya. Akan tetapi setelah adanya usaha batu kapur ini perekonomian keluarga

⁶ Nanih dan Agus Ahmad Safei, *Pengembangan Masyarakat dari Ideologi*, (Bandung :PT Remaja Rosdakarya,2001). h, 47

tampak mulai bangkit dan berkembang, sehingga keluarga ini mampu untuk memenuhi kebutuhan sehari-harinya dan bahkan saat ini mampu untuk membiayai pendidikan anaknya. Seperti hasil observasi peneliti dilapangan terkait dengan usaha batu kapur ini memang di sana masyarakatnya rata-rata memiliki usaha tersebut bahkan bisa dikatakan mencapai 80%. Oleh karena itu peneliti ingin melakukan penelitian lebih lanjut dengan mengangkat judul “***Pemberdayaan Ekonomi Keluarga Melalui Home Industry Batu Kapur Dalam Meningkatkan Perekonomian di Dusun Open Desa Mangkung Kecamatan Praya Barat Kabupaten Lombok Tengah***”

B. RUMUSAN MASALAH

1. Bagaimanakah pemberdayaan ekonomi keluarga melalui *home industry* batu kapur yang ada di Dusun Open Desa Mangkung Kecamatan Praya Barat Kabupaten Lombok Tengah?
2. Apa hambatan dalam pemberdayaan ekonomi keluarga melalui *home industry* batu kapur yang ada di Dusun Open Desa Mangkung Kecamatan Praya Barat Kabupaten Lombok Tengah?

C. TUJUAN PENELITIAN DAN MANFAAT PENELITIAN

Adapun tujuan dilaksanakan penelitian ini yaitu tidak terlepas dari rumusan masalah sebelumnya, sehingga hal ini nantinya akan mendapat tujuan yang ilmiah yang diharapkan oleh peneliti, adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui bagaimana pemberdayaan ekonomi keluarga melalui *home industry* batu kapur yang ada di Dusun Open Desa Mangkung.
- b. Untuk mengetahui bagaimana hambatan dalam pemberdayaan ekonomi keluarga melalui *home industry* batu kapur yang ada di Dusun Open Desa Mangkung

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis maksudnya bagaimana peneliti dapat mengupayakan hasil yang baik dan dapat berguna sebagai ilmu yang bisa dipelajari mengenai teori-teori pemberdayaan. Dan disamping itu, penelitian ini dapat dijadikan motivasi untuk semua masyarakat bahwa pemberdayaan dan pengembangan sangat penting untuk merubah kehidupan masyarakat yang lebih baik.

b. Manfaat Praktis

- 1) Sebagai sarana untuk menambah pengetahuan dan wawasan akademis bagi penulis dan pembaca
- 2) Sebagai acuan untuk melihat kondisi bagaimana pemberdayaan ekonomi keluarga dalam usaha pembuatan batu kapur.

D. RUANG LINGKUP DAN SETTING PENELITIAN

1. Ruang Lingkup Penelitian

Dalam penelitian ini, masalah yang diangkat atau dibahas oleh peneliti yaitu tentang Pemberdayaan ekonomi keluarga melalui usaha batu kapur dalam meningkatkan perekonomian yang ada di Dusun Open Desa Mangkung.

2. Setting Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan di Dusun Open Desa Mangkung Kecamatan Praya Barat, yang terletak di Wilayah Lombok Tengah. Peneliti mengambil lokasi tersebut, karena di tempat itulah peneliti melihat sebagian besar masyarakat disana memiliki usaha batu kapur untuk meningkatkan perekonomiannya.

E. TELAAH PUSTAKA

Telaah pustaka adalah penelusuran terhadap karya-karya terdahulu yang terkait untuk menghindari duplikasi, serta menjamin keaslian dan keabsahan penelitian yang dilaksanakan peneliti untuk mendapatkan beberapa pendapat.

Skripsi Haerul Bariyah dengan judul "Pola Pemberdayaan Masyarakat Melalui Home Industry Anyaman Cetak Untuk Meningkatkan Kualitas Hidup Masyarakat "Peneliti ini dilakukan di Desa Monggas, Kecamatan Kopang, Kabupaten Lombok Tengah". Berdasarkan judul skripsi tersebut maka rumusan masalahnya adalah "Bagaimana pengembangan pemberdayaan masyarakat melalui kerajinan anyaman cetak di Desa Monggas" serta "Faktor apa yang dapat menunjang dan menghambat kerajinan anyaman cetak"

Sehingga pada penelitian ini lebih fokus pada pola pemberdayaan masyarakat melalui *home industry* anyaman cetak di Desa Monggas dilakukan dengan cara memberikan pelatihan pada masyarakat setempat terutama bagi keluarga yang belum memiliki modal dan memberikan bahan baku pada masyarakat atau dapat dibayar setelah anyaman cetak ini sudah jadi, dan mengenai harga *home industry* yang memberikan harga yang cukup memuaskan pada masyarakat sehingga masyarakat merasa puas dengan hal tersebut. kemudian

dengan pemberdayaan tersebut tercipta lapangan pekerjaan selain jadi ibu rumah tangga, selain itu juga dapat menanggulangi tingkat pengangguran bagi masyarakat khususnya perempuan, bagaimana tidak dengan usaha mikro yang dirintis mampu menjadi penggerak di dalam bekerja baik dengan masyarakat setempat dengan cara membuat kerajinan anyaman cetak. Dengan adanya pola-pola pemberdayaan tersebut sehingga warga masyarakat mampu merubah tatanan kehidupan mereka dengan mengandalkan *skill* yang dimiliki untuk bersaing di dalam dunia kerja.

Sedangkan tantangan dan hambatan yang dihadapi oleh *home industry* anyaman cetak dalam pemberdayaan masyarakat antara lain pada saat membuatnya harus memiliki ketelitian, kekuatan, kesabaran karena kalau tidak teliti maka hasilnya tidak akan maksimal dan hambatan yang di rasakan pada saat penjualan ketika hasil produksinya memiliki kekurangan dan industri lain memiliki produksi yang lebih baik.

Persamaan dengan peneliti yang dilakukan sama-sama tentang pemberdayaan masyarakat dan peneliti yang dilakukan oleh Haerul Bariyah Yaitu: “Pola Pemberdayaan Masyarakat Melalui *Home Industry* Anyaman Cetak, di Desa Monggas Kecamatan Kopang, Kabupaten Lombok Tengah”. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti diatas membahas tentang “Pemberdayaan Ekonomi Keluarga Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Melalui *Home Industry* Batu Kapur Dalam Meningkatkan Perekonomian di Dusun Opan Desa Mangkung Kecamatan Praya Barat”.

Adapun perbedaan adalah peneliti yang dilakukan oleh Haerul Bariyah, dengan memberikan pelatihan terhadap masyarakat setempat terutama bagi perempuan, dan juga memberikan bahan baku pada masyarakat yang belum memiliki modal dan dapat dibayar setelah anyaman cetak itu sudah jadi, dan mengenai harga pihak industri memberikan harga yang cukup memuaskan pada masyarakat sehingga masyarakat merasa puas dengan hal tersebut. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti diatas membahas bagaimana pemberdayaan ekonomi keluarga dalam meningkatkan kesejahteraan melalui *Home Industry* batu kapur yang ada di Dusun Open Desa Mangkung Kecamatan Praya Barat Kabupaten Lombok Tengah⁷.

Skripsi Pawaz Umar, Pola Pemberdayaan Masyarakat Melalui *Home Industry* (Study Kasus *Home Industry* Roti di Dusun Paok Kambut di Desa Masbagik Utara). sehingga memiliki rumasan masalah sebagai berikut “Bagaimana pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui *home industry* roti di Desa Kopang”

Berdasarkan judul penelitian yang terdapat di atas beberapa perbedaan dan sedikit persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan diteliti oleh penulis adapun perbedaan diantara keduanya terletak pada topik penelitian yang sangat berbeda. Pada penelitian Pawaz Umar *Home Industry*. Sedangkan dari penelitian penulis lebih menekankan kepada pemberdayaan ekonomi keluarga melalui *home industry* batu kapur. Sedangkan dari persamaannya sama-sama

⁷ Haerul Bariyah, *Pola Pemberdayaan Masyarakat Melalui Home Industri Anyaman Cetak , di Desa Monggas Kecamatan Kopang , Kabupaten Lombok Tengah*, (Skripsi jurusan pengembangan masyaraat FDK UIN Sunan kalijaga, 2016)

membahas tentang pemberdayaan. Berdasarkan pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa judul penelitian penulis mengenai Pemberdayaan Ekonomi Keluarga Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Melalui *Home Industry* Batu Kapur yang ada di Dusun Open Desa Mangkung.⁸

Skripsi Angga Susanto, Pemanfaatan *Home Industry* Roti Sebagai Bahan Pencapaian *Network* Dalam Pemasaran. Dalam skripsi ini dimana rumusan masalahnya adalah”bagaimana proses pemasaran *home industry roti*” dan bagaimana tinjauan dari proses pemasaran *home industry roti*”

Dalam penelitian ini lebih fokus terhadap pemasaran roti, yang dimana penulis lebih mengutamakan *network* untuk kelancaran dalam pemasaran yang akan dilakukan terhadap aneka roti yang disajikan demi menarik minat pelanggan atau pembeli.

Pada penelitian ini juga fokus terhadap tenaga kerja agar dapat mengurangi jumlah pengangguran dan membantu perekonomian masyarakat. Persamaan dengan proposal skripsi peneliti yaitu sama-sama bertujuan untuk membantu perekonomian masyarakat. Akan tetapi, dalam penelitian ini membahas tentang pemanfaatan *home industry* roti sebagai bahan *network* dalam pemasaran, sedangkan proposal skripsi yang diajukan oleh peneliti sendiri tentang pemberdayaan ekonomi keluarga melalui usaha *home industry* batu kapur dalam meningkatkan perekonomian.⁹ Dan perbedaannya adalah skripsi tentang

⁸ Pawaz Umar, *Pola Pemberdayaan Masyarakat Melalui Home Industri (Study Kasus Home Industri Roti di Dusun Paok Kambut di Desa Masbagik Utara)*, (Skripsi: Fakultas Dakwah IAIN Mataram)

⁹ Angga Susanto, *Pemanfaatan Home Industri Roti Sebagai Bahan Pencapaian Network Dalam Pemasaran*. (Skripsi: Departemen Sosiologi Airlangga, 2016)

pemanfaatan *Home industry* ini lebih mengutamakan *network* agar roti yang sudah di sajikan mudah untuk diantar ketempatnya, sedangkan skripsi peneliti lebih mengutamakan pemasaran agar batu kapur yang sudah siap di pasarkan mudah untuk di terima para pembelinya.

F. KERANGKA TEORI

1. Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat

a. Pengertian Pemberdayaan Ekonomi

Pemberdayaan ekonomi adalah penguatan masyarakat untuk dapat berpartisipasi dalam proses pengambilan keputusan yang mempengaruhi masa depannya, penguatan masyarakat untuk mempengaruhi informasi, pengetahuan dan keterampilan, yang harus dilakukan secara multi aspek, baik dari aspek masyarakat sendiri maupun aspek kebijakan.¹⁰

Pemberdayaan Ekonomi Keluarga merupakan suatu proses agar keluarga mampu melakukan kegiatan ekonomi (berwirausaha produktif) ini merupakan salah satu unsur kesejahteraan keluarga, pemberdayaan ekonomi keluarga adalah upaya yang dilakukan pemerintah dan masyarakat untuk memantapkan program keluarga berencana.

Konsep Pemberdayaa Ekonomi secara ringkas dapat dikemukakan sebagai berikut:

1. Perekonomian rakyat adalah perekonomian yang diselenggarakan oleh rakyat yang berakar pada potensi dan kekuatan masyarakat secara luas untuk menjalankan roda perekonomian mereka sendiri

¹⁰ Onny S, Prijoo dan A.M.W. Pranaka, *mengenai pemberdayaan: konsep, kebijakan dan implementasi*, (Jakarta : CSIS, 1996), h. 48

2. Pemberdayaan ekonomi rakyat adalah usaha untuk menjadikan ekonomi yang kuat, besar, dan berdaya saing yang tinggi dalam mekanisme pasar yang benar. Karena kendala pengembangan ekonomi rakyat adalah kendala struktural, maka pemberdayaan ekonomi rakyat harus dilakukan melalui perubahan struktural.
3. Perubahan struktural yang di maksud adalah perubahan dari ekonomi tradisional ke ekonomi modern, dari ekonomi lemah ke ekonomi kuat, dari ketergantungan ke kemandirian.
4. Kegiatan pemberdayaan masyarakat mencakup peningkatan akses, pengembangan SDM, dan peningkatan akses ke sarana dan prasarana yang mendukung langsung sosial ekonomi masyarakat lokal.¹¹

2. Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat dan kebijakan pemerintah dalam pemberdayaan ekonomi keluarga

Krisis ekonomi adalah hal yang paling berat dirasakan masyarakat Indonesia karena menghantam sebagian besar kesejahteraan masyarakat Indonesia. Pengertian kesejahteraan dikaitkan dengan aspek ekonomi dan dibatasi pada standar hidup dan kekayaan. Standar hidup diukur dari konsumsi riil masyarakat sementara kekayaan dari tabungan riil.¹²

Kesejahteraan meliputi seluruh bidang kehidupan manusia. Mulai dari ekonomi, budaya, iptek dan lain sebagainya. bidang-bidang kehidupan

¹¹ Edi Suharto, *membangun masyarakat memberdayakan rakyat*, (Bandung : Rafika Aditama), 2010, h. 57

¹² Agus Dwiyanto, *DKK, Kemiskinan dan Otonomi Daerah*, (Jakarta: Lipi Press, 2005), h. 61

tersebut meliputi jumlah dan jangkauan pelayanannya. Pemerintah memiliki kewajiban utama dalam rangka meningkatkan kesejahteraan rakyatnya.

Untuk mencapai kesejahteraan kita perlu memperhatikan indikator kesejahteraan itu. Adapun indikator tersebut diantaranya adalah:

Pertama, Jumlah dan pemerataan pendapatann. Hal ini berhubungan dengan masalah ekonomi, pendapatan berhubungan dengan lapangan kerja, kondisi usaha, dan faktor ekonomi lainnya. Penyediaan lapangan kerja mutlak dilakukan oleh semua pihak agar masyarakat memiliki pendapatan tetap untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.

Kedua, pendidikan yang semakin mudah untuk dijangkau. Pengertian mudah disini dalam arti jarak dan nilai yang harus dibayarkan oleh masyarakat. Pendidikan yang mudah dan murah merupakan impian semua orang. Dengan pendidikan yang murah dan mudah itu, semua orang dapat dengan mudah mengakses pendidikan setinggi-tingginya. Dengan pendidikan yang tinggi itu, kualitas sumber daya manusia semakin meningkat, dengan demikian kesempatan untuk mendapatakn pekerjaan yang layak semakin terbuka, karena lapangan kerja yang dibuka tidak lagi berbasis kekuatan otot, tetapi lebih banyak menggunakan kekuatan otak.kesejahteraan manusia dapat dilihat dari kemampuan mereka untuk mengakases pendidikan, serta mampu menggunakan pendidikan itu untuk mendapatkan kebutuhan hidupnya.

Ketiga, kualitas kesehatan yang semakin meningkat dan merata. Kesehatan merupakan faktor untuk mendapatkan pendapatan dan pendidikan. Karena itu, faktor kesehatan ini harus ditempatkan sebagai hal yang utama

yang dilakukan pemerintah. Masyarakat yang sakit akan sulit memperjuangkan kesejahteraan dirinya, masyarakat yang membutuhkan layanan kesehatan tidak dibatasi oleh jarak dan waktu karena setiap saat mereka dapat mengakses layanan kesehatan yang berkualitas, karena ini merupakan kewajiban pemerintah yang tidak bisa ditawar-tawar lagi. Apabila masih banyak keluhan masyarakat tentang layanan kesehatan, maka itu pertanda bahwa suatu Negara masih belum mampu mencapai taraf kesejahteraan yang diinginkan rakyatnya.¹³

Pemerintah desa merupakan simbol formil kesatuan masyarakat desa. Pemerintah desa sebagai badan kekuasaan selain memiliki wewenang asli untuk mengatur rumah tangga sendiri juga memiliki wewenang dan kekuasaan. Tuntutan dan tantangan pemerintah desa di era reformasi ini agar mampu melayani masyarakat secara baik, menciptakan iklim yang memungkinkan kreativitas masyarakat berkembang dan mampu mengatasi masalah-masalah dalam masyarakat secara arif dan bijaksana, sehingga masyarakat makin merasa dipayungi oleh pemimpinnya.

Peran pemerintah desa secara tepat akan mendukung upaya atas peningkatan pendapatan yang melalui program pemerdayaan tersebut. Dengan situasi yang kondusif di masyarakat, peranan pemerintah diharapkan tumbuh dan berkembangnya investasi-investasi sebagai bentuk partisipasi masyarakat untuk meningkatkan pendapatan masyarakat melalui *home industry* batu kapur supaya menghasilkan perkembangan dan kemajuan

¹³ Suryana, *Kewirausahaan Pedoman Praktis Kiat dan Proses Menuju Sukses*, (Jakarta: Salemba Empat, 2006), h. 75

ekonomi yang signifikan terhadap perekonomian masyarakat khususnya yang ada di Dusun Open Desa Mangkung tersebut. Dengan adanya *home industry* batu kapur ini masyarakat desa diarahkan untuk senantiasa memiliki keterampilan dalam meningkatkan taraf kebutuhan hidup. Berbagai macam usaha kecil dari kalangan keluarga sehingga jenis usaha ini relatif membaik. *Home industry* batu kapur ini berkembang sangat pesat khususnya di Dusun Open Desa Mangkung ini karena memiliki dampak yang sangat baik bagi masyarakat karena usaha ini dapat meningkatkan perekonomian keluarga.¹⁴

3. Indikator peningkatan kesejahteraan masyarakat

Indeks peningkatan kesejahteraan masyarakat sebagai barometer keberhasilan dapat dilihat dari kualitas Indeks Pembangunan Manusia (IPM) atau Human Development Indeks (HDI), yang meliputi angka harapan hidup, angka melek huruf, rata-rata lama sekolah dan rata-rata pengeluaran riil perkapita.

IPM mengukur pencapaian rata-rata sebuah negara dalam 3 dimensi dasar pembangunan manusia:

- a. Hidup yang sehat dan panjang umur yang diukur dengan harapan hidup saat kelahiran
- b. Pengetahuan yang diukur dengan angka tingkat baca tulis pada orang dewasa (bobotnya dua per tiga) dan kombinasi pendidikan dasar, menengah, atas *gross enrollment ratio* (bobot satu per tiga).

¹⁴ Kartasmita, G (1996) *Pembangunan Untuk Rakyat Memadukan Pertumbuhan dan Pemerataan*. Jakarta: CIDES, h. 50

- c. Standar kehidupan yang layak diukur dengan logaritma natural dari produk domestik bruto perkapita dalam paritasi daya beli.

Menurut hasil IPM berkisar antara 0 sampai 100. Berdasarkan IPM, maka suatu wilayah dapat dimasukkan ke dalam beberapa kategori/kelas pembangunan manusia (skala internasional). Daerah dengan nilai IPM kurang dari 50 termasuk kelas pembangunan manusia rendah. Daerah dengan nilai IPM kurang dari 50 termasuk kelas pembangunan manusianya rendah. Daerah dengan nilai IPM 50-65,99 termasuk kelas pembangunan manusia menengah ke bawah. Daerah dengan nilai IPM 66-80 termasuk kelas pembangunan manusia menengah ke atas. Daerah dengan nilai IPM di atas 80 termasuk kelas pembangunan manusia tinggi. Adapun nilai IPM yang ada di Dusun Open Desa Mangkung ini berada di atas nilai IPM 50-65,99 sehingga kelas pembangunan manusianya berada pada kelas pembangunan menengah ke bawah.¹⁵

4. Pengembangan *Home industry*

Dalam proses pengembangan *home industry*, *home industry* dipedesaan sangat diperlukan dalam upaya untuk meningkatkan nilai tambah yang pada gilirannya dapat meningkatkan kesejahteraan. Pertumbuhan industri kecil merupakan industri yang mempunyai peranan penting dalam menunjang laju pertumbuhan ekonomi daerah, dan perkembangan pembangunan. Perkembangan sektor industri dalam pembangunan di Indonesia tidak terlepas dari peranan dan keberadaan industri kecil dan kerajinan masyarakat, kerabat dan juga warga sekitar, dalam memberdayakan berbagai bentuk usaha

¹⁵ Sumber : Buku ASPM Desa Mangkung Tahun 2014

dalam meningkatkan perekonomian. Kegiatan *home industry* pada umumnya memusatkan kegiatan di sebuah rumah keluarga tertentu dan biasanya para buruh/karyawan berdomisili ditempat yang tak jauh dari rumah produksi tersebut. karena secara geografis dan sosiologis hubungan mereka sangat dekat (pemilik usaha dan karyawan), memungkinkan untuk menjalin komunikasi sangat mudah, dari kemudahan berkomunikasi ini diharapkan dapat memicu etos kerja yang tinggi. Karena masing-masing merasa bahwa kegiatan ekonomi ini adalah milik keluarga, kerabat dan juga warga sekitar. Dalam memberdayakan *skill* yang ada semacam pembuatan batu kapur sehingga kolektifitas masyarakat dapat terbangun dengan adanya program yang dilakukan pemerintah desa sebagai wujud implementasi masyarakat desa dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat.

Pengembangan *home industry* banyak manfaat yang didapatkan, karena *home industry* mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap peningkatan ekonomi masyarakat. Dengan adanya *home industry* ini laju pertumbuhan ekonomi masyarakat diharapkan dapat menuju sasaran-sasaran yang akan dicapai yaitu dalam rangka mensejahterakan ekonomi masyarakat. Pembangunan *home industry* dilakukan agar perekonomian dapat bertahan dengan membaik dalam peningkatan kesejahteraan ekonomi masyarakat.¹⁶

5. Potensi *home industry* dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat

Disamping itu *home industry* juga merupakan kegiatan usaha yang mampu memperluas lapangan kerja dan memberikan pelayanan ekonomi

¹⁶ Setiawan, A, 1.(2012) *Pemberdayaan Ekonomi dan Kesejahteraan* (Bandung: Refika Aditama), h. 48

secara luas kepada masyarakat, dan dapat berperan dalam meningkatkan perekonomian masyarakat, mengurangi pengangguran dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Dengan adanya usaha *home industry* batu kapur ini masyarakat yang ada di Dusun Open Desa Mangkung ini sangat berterimakasih kepada pemilik usaha karena dengan adanya usaha batu kapur ini perekonomiannya semakin meningkat dan bahkan sampai saat ini masyarakat yang ada Dusun Open tidak lagi bergantung pada orang lain untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. *Home industry* batu kapur ini sangat memberikan dampak yang luar biasa terhadap meningkatnya kesejahteraan masyarakat. *Home industry* adalah salah satu jenis usaha kecil menengah yang semakin hari menjadi pusat perhatian beberapa kalangan. Bukan hanya menjanjikan keuntungan yang lumayan, bisnis ini juga berperan dalam bagian mensejahterakan masyarakat. Biasanya mereka yang berkecimpung dalam bisnis adalah orang-orang yang sudah memiliki satu produk andalan, dengan pemasaran yang akan dilakukan dengan cara konvensional. Namun, di era digital ini *home industry* sendiri sudah mengalami perubahan yang signifikan. Contoh, semakin banyak pebisnis muda yang memanfaatkan produk lokal itu dan memasarkannya melalui media sosial. Di Desa Mangkung sendiri potensi tersebut terlihat dengan berbagai bentuk dan rasa yang sedikit berbeda dari yang sebelumnya, misalnya batu kapur ini dibuat dengan rasa semenarik mungkin sehingga nilai jualannya sedikit meningkat. Tidak heran kalau kemudian pemerintah memberikan perhatian khusus untuk metode usaha

tersebut. Proses bisnis ini diperlancar dengan banyaknya aplikasi jasa antar yang mempermudah pengiriman sehingga konsumen merasa terpuaskan.

Bisnis memiliki cakupan luas, adapun bisa dijual dan menghasilkan penghasilan. Namun, kualitas menjadi bagian terpenting didalamnya. Berikut beberapa manfaat bisnis *home industry* untuk meningkatkan penghasilan.

a. Meningkatkan Pendapatan

Manfaat pertama dari industri rumahan ialah meningkatkan pendapatan warga setempat. Dampak positif ini jelas membantu karena bagaimanapun semakin cepat permintaan pasar terpenuhi akan baik untuk keberlangsungan usaha itu sendiri. Secara otomatis, peningkatan omset akan dicapai dengan mudah.

b. Mengurangi Pengangguran

Berikutnya, *home industry* menjadi salah satu fasilitator untuk mengurangi angka pengangguran. Usaha yang identic dengan dikerjakan dirumah ini, sering memanfaatkan orang-orang sekitar lingkungan untuk membantu proses produksi. Ketika hal itu terjadi, secara tidak langsung mereka yang belum memiliki pekerjaan bisa mendapatkan kerjaan. Misalnya dari pengolahan batu kapur.¹⁷

b. Model-Model Pemberdayaan

Dalam hal ini menurut Jack Rothman dalam klasiknya mengembangkan tiga model yang berbunga dalam memahami konsep tentang pemberdayaan masyarakat diantaranya:

¹⁷ M. Tohir, *Membuka usaha kecil*, (Yogyakarta:Kanisius, 2009). h. 7

1. Pemberdayaan masyarakat lokal
2. Perencanaan sosial
3. Aksi sosial

Akan tetapi dalam proses penelitian proposal ini peneliti lebih menekankan pada model pemberdayaan masyarakat lokal. Dimana dalam pemberdayaan ini dapat menunjang pengetahuan peneliti ketika dilapangan.

Pengembangan masyarakat lokal adalah proses yang ditujukan untuk menciptakan kemajuan sosial dan ekonomi bagi masyarakat melalui partisipasi aktif serta inisiatif masyarakat itu sendiri¹⁸. Anggota masyarakat dipandang bukan sebagai sistem klien yang bermasalah sebagai masyarakat yang unik dalam memiliki potensi, hanya saja potensi tersebut belum sepenuhnya dikembangkan.

Pengembangan masyarakat lokal (*locality development*). Pada dasarnya proses interaksi antara anggota masyarakat setempat yang difasilitasi oleh pekerja sosial. Pekerja sosial membantu meningkatkan kesadaran dan mengembangkan kemampuan mereka dalam mencapai tujuan-tujuan yang diharapkan.¹⁹

Pengembangan masyarakat lokal lebih berorientasi pada “tujuan proses” (*process goal*) dari pada tujuan tugas atau tujuan hasil (*task or product goal*). Setiap anggota masyarakat bertanggung jawab untuk menentukan tujuan dan memilih strategi yang tepat untuk mencapai tujuan tersebut. Pengembangan kepemimpinan lokal, peningkatan strategi kemandirian, peningkatan informasi,

¹⁸ Edi Suharto, *Membangun Masyarakat*, h.42

¹⁹ Edi Suharto, *Membangun Masyarakat*, h.44

komunikasi, relasi dan keterlibatan anggota masyarakat inti dari proses pengembangan masyarakat lokal yang bernuansa *bottom-up* ini.

Berdasarkan definisi tersebut dapat dipahami dua hal: (1). Masalah utama dalam *community development/locality development* (CD/LD) adalah sosial ekonomi, dan ke (2). Mensyaratkan partisipasi penuh warga masyarakat di dalam seluruh proses kegiatan (mulai dari gagasan sampai kepada pemanfaatan). Konsep ini diterapkan pada sebuah lingkungan masyarakat setempat (*locality/community*), yang biasanya masih memiliki norma-norma sosial tentang konsensus, homogenitas, dan harmoni (identik dengan masyarakat perdesaan) agar mencapai masyarakat yang sejahtera.²⁰

Tujuan dari *community development* (CD) adalah perwujudan kemampuan dan integrasi masyarakat untuk dapat membangun dirinya sendiri. Sedangkan tujuan lain yaitu membangkitkan partisipasi penuh warga masyarakat, dengan bertumpu pada inisiatif dan partisipasi penuh warga masyarakat, maka penerapan *community development/locality development* (CD/LD) lebih ditekankan kepada upaya untuk mengembangkan kapasitas warga masyarakat (*client-centered*) daripada pemecahan masalah (*problem-centered*). Bagi para perancang program pengembangan masyarakat, pengembangan masyarakat lokal berarti program pendidikan bagi masyarakat untuk mampu mengaktualisasikan dirinya sendiri dalam program-program pembangunan.²¹ Sebagaimana pemerintah mencenangkan pendekatan

²⁰ Fredian Tony Nasdian, *Pengembangan Masyarakat* (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2014), h. 91

²¹ Isbandi Rukminto, *Pemikiran Dalam Pembangunan Kesejahteraan Sosial* (Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Indonesia, 2002), h. 120

pembangunan yang partisipatif, dalam arti memberikan otonomi masyarakat untuk melaksanakan pembangunan yang mengedepankan inisiatif dan kemampuan masyarakat serta diperuntukkan sebesar-besarnya bagi masyarakat itu sendiri dengan diberlakukannya UU. NO. 22/1999 tentang otonomi daerah dimana selama ini masyarakat hanyalah merupakan objek pembangunan. Sesungguhnya masyarakat memiliki potensi baik sosial maupun alam, namun selama ini masyarakat belum mendapatkan peluang seluas-luasnya dalam mengaktualisasikan diri dan menentukan masa depan mereka sendiri. Oleh karena itu masyarakat dituntut untuk melakukan pengembangan terhadap potensi yang dimiliki tersebut yang lebih dikenal dengan istilah *community development* sebagai acuan untuk menyelesaikan masalah yang ada di masyarakat itu sendiri.²²

G. METODE PENELITIAN

1. Pendekatan Penelitian

Setiap peneliti memerlukan pendekatan yang menunjukkan cara pengumpulan data dan menganalisa data agar penelitian dapat dilakukan secara konsisten dan serasi dengan tujuan penelitian. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif, karena data dan informasi yang dikumpulkan berupa keterangan-keterangan atau penjelasan yang bukan berbentuk angka.

Pendekatan secara kualitatif deskriptif ini penulis pilih agar penulis dapat menggambarkan kondisi apa adanya, tanpa memberi perlakuan atau

²² Fredian Tony Nasdian, *Pengembangan Masyarakat* (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2014). h . 95

manipulasi pada variabel yang diteliti. Sehingga memperoleh keterangan yang lebih luas dan mendalam mengenai hal-hal yang menjadi pokok pembahasan yang harus ditemukan dalam penelitian ini. oleh karena itu, pendekatan ini sebagai pendekatan penelitian dengan harapan penulis mendapat gambaran dan deskripsi yang jelas tentang data dan informasi yang dibutuhkan sesuai dengan realita yang ada bukan apa yang seharusnya terjadi.²³

2. Kehadiran Peneliti

Peneliti sebagai orang yang melakukan observasi harus mengamati dengan cermat terhadap obyek yang menjadi penelitian untuk memperoleh data terkait dengan penelitian, maka peneliti harus turun langsung ke lapangan melihat keadaan dilokasi penelitian. Kehadiran peneliti dalam sebuah penelitian merupakan kunci dalam mencari jawaban dari berbagai pokok permasalahan yang ada yang perlu untuk dicari pemecahannya. Hadirnya peneliti dalam suatu lokasi penelitian sangat dibutuhkan guna untuk mencari data-data yang valid. Semakin seringnya peneliti ke lokasi penelitian, maka akan semakin mudah bagi peneliti memperoleh data yang valid.

Ketidak hadirannya peneliti atau tidak terjun langsung ke lapangan maka akan menghasilkan penelitian yang ngawur atau data yang simpang siur yang hanya berdasarkan terkaan-terkaan yang belum pasti.²⁴

3. Lokasi penelitian

²³ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2009, hlm. 2

²⁴ Ibid, h. 22

Adapun penelitian ini akan dilakukan di Dusun Open Desa Mangkung Kecamatan Praya Barat daya. Alasan peneliti memilih lokasi ini karena disana peneliti melihat banyak sekali masyarakat yang memiliki usaha batu kapur ini sehingga peneliti tertarik akan hal itu yang harus diteliti.²⁵

4. Sumber Data dan Jenis Data

a. Sumber Data

Yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian ini adalah “Subjek dari mana diperoleh”.²⁶ Sedangkan menurut Lhofland dan Moleong mengatakan jenis data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata, dan tindakan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.²⁷ Jadi seluruh data dari penelitian ini adalah dari subjek langsung dari pengusaha batu kapur dan buruh-buruh perempuan maupun laki-laki terhadap pembuatan batu kapur di Dusun Open Desa Mangkung Kecamatan Praya Barat Kabupaten Lombok Tengah. Sehingga dari hasil penelitian peneliti bahwa masyarakat di Dusun Open tersebut sebagian besar memiliki usaha batu kapur ini, sehingga itu sangat menarik untuk diteliti. Dan pengusaha batu kapur ataupun buruh-buruh inilah yang menjadi subjek pertama dalam penelitian ini.

b. Jenis Data

Dalam penelitian ini jenis data yang digunakan ada dua macam yaitu:

²⁵ Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Rosdakarya, 2007, h. 102

²⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), h. 107

²⁷ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Rosdakarya, 2004), h. 152

- 1) Data primer yaitu data yang diperoleh dari hasil wawancara dan pengamatan secara mendalam kepada para informannya langsung yaitu para pemilik usaha, dan para buruh perempuan maupun buruh laki-laki yang terlibat dalam pembuatan usaha batu kapur yang ada di Dusun Open Desa Mangkung.
- 2) Data skunder yaitu sumber data yang tidak langsung namun dapat memberikan data tambahan yang mendukung data primer. Sumber data skunder dapat diperoleh dari buku kepustakaan, surat kabar, majalah, internet dan sebagainya. Peneliti menggunakan data skunder untuk memperkuat penemuan dan melengkapi informasi yang telah didapat melalui wawancara dan observasi.

5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Metode Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data atau informasi dengan cara bertatap muka langsung dengan informan agar mendapatkan data lengkap dan mendalam. Wawancara atau interview dalam penelitian kualitatif menurut Denzin & Lincoln adalah percakapan, seni bertanya dan mendengar.²⁸ Jenis dari wawancara yaitu ada wawancara *terstruktur* dan *tidak terstruktur*. Dalam hal ini, peneliti menggunakan wawancara

²⁸ Moh. Soehada. *Metode Penelitian Sosiologi Agama Kualitatif* (Jakarta: PT. Bumi angkasara, 2012), h. 94

tak terstruktur dan tatap muka yaitu dengan memberikan pertanyaan tanpa ada pertanyaan yang direncanakan sebelumnya. Jika responden menjawab pertanyaan-pertanyaan tersebut, berdasarkan jawaban tersebut pewawancara kemudian mengembangkan pertanyaan lain yang lebih terperinci sekaligus menanyakan kembali pertanyaan tersebut kepada responden untuk mendapatkan informasi yang lebih mendalam.²⁹

Adapun yang akan diteliti dan diwawancarai oleh peneliti adalah pemilik tungku/usaha dan para buruh batu kapur baik buruh perempuan ataupun laki-laki.

b. Observasi (Pengamatan)

Observasi adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data dengan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan tempat, pelaku kegiatan dan hal-hal yang dianggap relevan dengan data yang diperlukan.³⁰ Ada beberapa macam observasi, diantaranya yaitu:

1) Observasi Partisipan

Observasi partisipan adalah observasi yang dilakukan dengan cara peneliti terlibat langsung pada objek yang akan diteliti.

2) Observasi non partisipan

Observasi non partisipan adalah observasi yang dilakukan dengan hanya mengamati gejala-gejala yang terdapat dilapangan tanpa ikut terlibat langsung pada objek penelitian.

²⁹ Ulber Silalahi, *Metode Penelitian Sosial* (Bandung : Riefka Aditama, 2009), h. 314

³⁰ Hamid Patilima, *Metode penelitian Kualitatif* (Bandung:Alfabeta.2013), h. 63

Dalam pelaksanaan penelitian ini, peneliti menggunakan observasi partisipan atau secara langsung, ini digunakan agar peneliti dapat mengambil data yang dibutuhkan oleh peneliti sehingga peneliti akan melakukan kunjungan lapangan ke lokasi yang telah ditentukan sebelumnya oleh peneliti. Dengan observasi partisipan ini, maka data yang diperoleh akan lengkap, tajam, dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang nampak.³¹

c. Dokumentasi

Menurut Suharsimi Arikunto dalam buku prosedur penelitian pendekatan praktik metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan, transkrip, buku, surat, notulen rapat dan sebagainya.³² sedangkan menurut ahli lain metode dokumentasi merupakan metode yang menggunakan dokumen-dokumen sebagai data mengenai hal-hal berupa buku, catatan, internet, dan lain-lain.³³ Adapun dari kedua pendapat ahli di atas penulis mengambil kesimpulan bahwa dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan data menggunakan metode dokumentasi yaitu berupa catatan tentang nama-nama pengusaha batu kapur yang ada di Dusun Open Desa Mangkung, dan mendokumentasikan gambar ketika peneliti melakukan wawancara dengan sampel penelitian atau pengusaha batu kapur yang ada di Dusun Open Desa Mangkung.

³¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis* (Bandung: CV. Alfabeta 1999), h. 139.

³² Moh. Soehada, *Metode Penelitian Sosiologi Agama (Kualitatif)*, H. 115.

³³ Rosady Ruslan, *Metode Penelitian public Relations dan Komunikasi*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2010), h. 221

6. Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian atau untuk menguji hipotesis-hipotesis penelitian yang telah dinyatakan sebelumnya. Analisis data adalah proses penyederhanaan data dan penyajian data dengan mengelompokkan dalam suatu bentuk yang mudah dibaca dan diinterpretasi.³⁴

Analisis data kualitatif dilakukan apabila data empiris yang diperlukan adalah data kualitatif berupa kumpulan berwujud kata-kata, dan bukan rangkaian angka serta tidak dapat disusun dalam kategori-kategori/struktur klasifikasi.

Menurut Millens dan Huberman kegiatan analisis terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi

a. Reduksi Data

Reduksi data bukanlah suatu hal yang terpisah dari analisis. Ia merupakan bagian analisis. Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstraksian, transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan.³⁵ Alur kedua yang penting dalam kegiatan analisis dalam penelitian kualitatif adalah penyajian data, yaitu sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan

³⁴ Ulber Silalahi, *Metode Penelitian Sosial* (Bandung : Refika Aditama, 2009), h. 332.

³⁵ *Ibid.*, h. 339.

kesimpulan dan pengambilan tindakan.³⁶ Kegiatan analisis yang ketiga adalah menarik kesimpulan dan verifikasi. Ketika kegiatan pengumpulan data dilakukan, seorang penganalisis kualitatif mulai mencari arti benda-benda, mencatat keteraturan, pola-pola, penjelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, alur sebab akibat, dan proposisi. Singkatnya, makna-makna yang muncul dari data harus diuji kebenarannya, kekukuhannya, dan kecocokannya, yakni yang merupakan validitasnya. Jika tidak demikian, yang kita miliki adalah cita-cita yang menarik mengenai sesuatu yang terajadi dan yang tidak jelas kebenarannya dan kegunaannya.³⁷

b. Penyajian Data

Milles & Huberman membatasi suatu penyajian sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Mereka meyakini bahwa penyajian-penyajian yang lebih baik merupakan suatu cara yang utama bagi analisis kualitatif yang valid, yang meliputi: berbagai jenis matrik, grafik, jaringan dan bagan. Semuanya dirancang guna menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu dan mudah di raih

c. Penarikan Kesimpulan/verifikasi

Penarikan kesimpulan menurut Miles & Huberman hanyalah sebagian dari satu kegiatan dari konfigurasi yang utuh. Kesimpulan-kesimpulan

³⁶*Ibid.*, h. 340.

³⁷*Ibid.*, h. 341.

juga diverifikasi selama penelitian berlangsung. Verifikasi itu mungkin sesingkat pemikiran kembali yang melintas dalam pikiran penganalisis (peneliti) selama ia menulis, suatu tinjauan ulang pada catatan-catatan lapangan, atau mungkin menjadi begitu seksama dan menghabiskan tenaga dengan peninjauan kembali serta tukar pikiran di antara teman sejawat untuk mengembangkan kesepakatan intersubjektif atau juga upaya-upaya yang luas untuk menempatkan salinan suatu temuan dalam seperangkat data yang lain. Singkatnya, makna-makna yang muncul dari data yang lain harus diuji kebenarannya, kekokohnya, dan kecocokannya, yakni yang merupakan validitasnya. Kesimpulan akhir tidak hanya terjadi pada waktu proses pengumpulan data saja, akan tetapi perlu diverifikasi agar benar-benar dapat dipertanggungjawabkan. Secara skematis proses analisis data menggunakan model analisis data interaktif Milles dan Huberman.³⁸

7. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Sugiyono menyatakan bahwa teknik pemeriksaan keabsahan data adalah derajat kepercayaan atas data penelitian yang diperoleh dan bisa dipertanggung jawabkan kebenarannya. Sugiyono menjelaskan bahwa untuk pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji kredibilitas (*credibility*), uji transferabilitas (*transferability*), uji dependabilitas (*dependability*) dan terakhir uji obyektivitas (*confirmability*).³⁹

a. Uji Kredibilitas

³⁸ Milles dan Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, Jakarta: Universitas Indonesia Press, 1992. Hlm. 20

³⁹ Sugiyono, *uji keabsahan data dalam penelitian (kualitatif)*, 2007. Hlm. 270

Uji Kredibilitas (*credibility*) merupakan uji kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif. Moleong menyatakan bahwa uji kredibilitas ini memiliki dua fungsi, yaitu fungsi pertama untuk melaksanakan pemeriksaan sedemikian rupa tingkat kepercayaan penemuan kita dapat dicapai, dan fungsi yang kedua untuk mempertunjukkan derajat kepercayaan hasil-hasil penemuan kita dengan jalan pembuktian terhadap kenyataan ganda yang sedang diteliti.⁴⁰

Dalam penelitian ini untuk uji kredibilitas (*credibility*) peneliti menggunakan triangulasi. Moleong menjelaskan bahwa triangulasi adalah pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data tersebut untuk keperluan pengecekan data, atau sering disebut bahwa triangulasi sebagai pembanding data. Dijelaskan juga oleh Sugiyono triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang ada, triangulasi ini memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data penelitian, dengan tujuan untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data penelitian yang diperoleh.

Teknik triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber. Sugiyono mengungkapkan bahwa triangulasi sumber adalah membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Penerapan metode ini dapat dicapai dengan cara

⁴⁰ Moloeng. 2016. Hlm. 330

membandingkan data hasil observasi dengan data hasil wawancara, dan dokumentasi. Maksudnya membandingkan apa yang dilakukan (responden), dengan keterangan wawancara yang diberikannya dalam wawancara tetap konsisten dan di tunjang dengan data dokumentasi berupa foto serta data lainnya seperti jurnal ilmiah, penelitian terdahulu dan teori-teori yang relevan dengan tujuan penelitian ini.⁴¹

b. Uji Transferabilitas (*Transferability*)

Sugiyono menjelaskan bahwa uji transferabilitas (*transferability*) adalah teknik untuk menguji validitas eksternal didalam penelitian kualitatif. Uji ini dapat menunjukkan derajat ketepatan atau dapat diterapkannya hasil penelitian ke populasi dimana sampel itu diambil.⁴² Kemudian Moleong menjelaskan bahwa tranferabilitas merupakan persoalan empiris yang bergantung pada kesamaan konteks pengirim dan penerima. Untuk menerapkan uji transferabilitas didalam penelitian ini nantinya peneliti akan memberikan uraian yang rinci, jelas, dan juga secara sistematis terhadap hasil penelitian. Diuraikannya hasil penelitian secara rinci, jelas dan sistematis bertujuan supaya penelitian ini dapat mudah dipahami oleh orang lain dan hasil penelitiannya dapat diterapkan ke dalam populasi dimana sampel pada penelitian ini diambil.⁴³

⁴¹ Sugiyono. 2015. Hlm.331

⁴² Sugiyono.2015. Hlm. 376

⁴³ Moloeng.2016. Hlm. 324

c. Uji Dependabilitas (*Dependability*)

Prastowo uji Dependabilitas (*Dependability*) ini sering disebut sebagai reliabilitas didalam penelitian, uji dependabilitas didalam penelitian kualitatif dilakukan dengan cara melakukan audit terhadap keseluruhan proses didalam penelitian.⁴⁴ Dijelaskan juga oleh Sugiyono bahwa uji dependabilitas dilakukan dengan cara mengaudit segala keseluruhan proses penelitian. Pada penelitian ini nantinya peneliti akan melakukan audit dengan cara peneliti akan berkonsultasi kembali kepada pembimbing, kemudian pembimbing akan mengaudit keseluruhan proses penelitian. Disini nanti peneliti akan berkonsultasi terhadap pembimbing untuk mengurangi kekeliruan-kekeliruan dalam penyajian hasil penelitian dan proses selama dilakukannya penelitian.⁴⁵

d. Uji Konfirmabilitas/Objektivitas (*Confirmability*)

Sugiyono menjelaskan bahwa uji konfirmabilitas merupakan uji objektivitas di dalam penelitian kualitatif, penelitian bisa dikatakan objektif apabila penelitian ini telah disepakati oleh orang banyak. Prastowo mengatakan bahwa menguji konfirmabilitas berarti menguji hasil penelitian yang dihubungkan dengan proses penelitian dilakukan.⁴⁶ Di dalam uji ini nantinya peneliti akan menguji kembali data yang didapat tentang pemberdayaan ekonomi keluarga melalui usaha batu kapur di

⁴⁴ Prastowo. 2015. Hlm 274

⁴⁵ Sugiyono. 2015. Hlm. 377

⁴⁶ Prastowo. 2012. H. 275

Dusun Open Desa Mangkung. Prastowo menjelaskan bahwa ada empat teknik untuk melaksanakan uji confirmabilitas, yaitu:

- 1) meningkatkan ketekunan,
- 2) triangulasi, triangulasi sumber,⁴⁷
- 3) diskusi teman sejawat,
- 4) menggunakan bahan.



Perpustakaan UIN Mataram

⁴⁷ Prastowo. 2012. H. 276

H. Sistematika Penulisan

Peneliti membagi sistematika dalam penulisan proposal skripsi ini menjadi empat bab dan di dalamnya ada sub bab tertentu. Berikut merupakan sistematika pembahasan :

BAB I, yaitu pendahuluan, peneliti mengungkapkan konteks penelitian masalah sehingga memunculkan keinginan untuk mengkaji permasalahan yang menjadi judul dari penelitian ini. Termasuk juga dalam bab ini di antaranya fokus kajian, tujuan dan manfaat penelitian, telaah pustaka, kerangka teoritik yang menjadi acuan teori dari penelitian lapangan ini. Dalam bab ini juga terdapat metode penelitian yang peneliti gunakan dalam melakukan penelitian dan termasuk di dalamnya adalah pendekatan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi peneliti, sumber dan jenis data, teknik pengumpulan data, teknis analisis data.

BAB II, dalam bab ini berisi tentang paparan data dari penelitian yang ditemukan di lapangan. Dalam hal ini peneliti mencoba menggambarkan secara singkat tentang gambaran lokasi penelitian dan temuan-temuan dalam melakukan penelitian serta tanggapan dari beberapa responden/informan tentang pembahasan dari penelitian ini.

BAB III, dalam bab ini menguraikan tentang pembahasan dari penelitian ini yang termasuk di dalamnya adalah proses dari analisa peneliti dalam melakukan penelitian yang berdasarkan temuan-temuan di lapangan.

BAB IV, berisi penutup yang memuat kesimpulan dan saran-saran dalam penelitian ini.

BAB II

PAPARAN DATA DAN TEMUAN

A. Gambaran Umum Desa Lokasi Penelitian

1. Kondisi Geografis

a. Letak Geografis⁴⁸

Secara geografis Desa Mangkung terletak dibagian selatan Ibu Kota Kecamatan merupakan bagian integral dari wilayah Kabupaten Lombok Tengah dengan jarak dari Ibu Kota Kecamatan 8 Km dan dari Ibu Kota Kabupaten 14 Km sedangkan dari Ibu Kota Propinsi sekitar 39 Km dengan batas-batas wilayahnya sebagai berikut:

Sebelah Utara Berbatasan Dengan : Desa Bonder

Sebelah Timur Berbatasan Dengan : Desa Kateng Dan Desa Banyurip

Sebelah Selatan Berbatasan Dengan : Desa Selong Belanak dan Desa Mekar Sari

Sebelah Barat Berbatasan Dengan : Desa Pandan Indah dan Desa Batu Jangkih

b. Luas Wilayah⁴⁹

Luas Wilayah Desa Mangkung 3.434 Ha merupakan desa yang paling luas wilayahnya di Kecamatan Praya Barat yang terdiri dari :

1. Sawah992 Ha

2. Tegalan dan Kebun.....514 Ha

3. Hutan1.393 Ha

⁴⁸ Adi. *Wawancara*.KUA Pemerintah Desa Mangkung (Wawancara 10 April 2021)

⁴⁹ Dokumentasi, Buku Profil Desa (tanggal 12 April 2021)

4. Pemukiman Penduduk.....535 Ha

Jumlah3.434 Ha atau 34.340.000 M²

c. Wilayah Desa Mangkung⁵⁰

Wilayah Desa Mangkung Terdiri dari 16 Dusun dan 56 RT sebagai berikut:

Tabel 2.1
Wilayah Desa Mangkung

No	Nama Dusun	Jml RT	Nama RT
1.	Open	3	Butik, Open Lauk, dan Open Daye
2.	Mangkung Daye	4	Gubuk Derek, Jontlak, Pesinggah, Teluk, Remitan
3.	Mangkung Lauk	6	Gubuk Gul, Balagri, Sengkunyit, Nungkus, Beriting
4.	Pelah	4	RT 1, 2, 3, 4
5.	Bat Eat	4	Bat Eat Daye, Bat Eat Tengah, Bat Eat Lauk, Kandal
6.	Batusamban	4	Batu samban Daye, Batu samban Bat, Batu Samban Tengah, Batu Samban Lauk
7.	Orok Gendang	5	Orok Gendang, Teboh, Pelas, Lendek
8.	Patre	5	Patre Timuk, Bat, Lauk, Tengah
9.	Emboan	4	Emboan, Emboan Timuk, Meseleng, Singgi
10.	Tojang	5	Tojang Daye, Tojang Tengah, Tojang Barat, Tojang Lauk, Batu Keliang
11.	Jangkih Jawe	5	Nete, Perempung Gedang, Jangkih Jawe Lauk, Kesambik, Modak
12.	Batu Ampun	4	Batu Ampun, Jangkih Jawe, Bun Pande 1, Bunpande 2
13.	Keling	3	Keling 1, 2, 3
14.	Remitan	3	Remitan 1, 2, 3
15.	Batu Keliang	2	Batu Keliang Daye dan Lauk
16.	Modak	2	Modak Timur dan Barat
17.	Bun Pande	2	Bun Pande Daye dan Bun Pande Lauk

⁵⁰ Dokumentasi, Buku Profil Desa Mangkung dikutip Tanggal 18 April 2021, Jam 09:00 WITA

Masyarakat desa Mangkung merupakan komunitas masyarakat yang banyak datang dari berbagai desa di Kabupaten Lombok Tengah bahkan Kabupaten Lombok Timur maupun Kabupaten lain di NTB antara lain berasal dari, Desa Bonder, Kateng, Penujak, Batujai, Tanak Awu, Praya Pejanggih, Batunyala, Lajut, Batu Tulis, Darmaji, Kopang, Ketare, Sukarare, Stanggor, Darek, Sepakat, Jeruaru, Pademare dan lain-lain.

Mereka membaur dalam suasana kehidupan yang baik dan harmonis serta memiliki rasa kekeluargaan yang cukup tinggi hal ini didukung dengan kegiatan sosial yang dimiliki berupa kegiatan Ijtimak yang bergilir setiap bulan antar jamaah masjid, malam Jumat, Kelompok Tani dan adat istiadat dikalangan masyarakat serta didorong dengan rasa kebersamaan yang kuat.

d. Jumlah Penduduk Desa Mangkung⁵¹

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
M A T A R A M
Tabel 2.2

Jumlah Penduduk Desa Mangkung

No	Dusun	laki	Perempuan	Jml.Jiwa	Jml.KK
1	Mangkung Daye	39	440	879	372
2	Mangkung Lauq	65	989	1.954	526
3	Pelah	94	278	572	172
4	Bat Eat	14	387	701	197
5	Batusamban	83	199	382	132
6	Orok Gendang	04	587	1.191	355
7	Patre	61	603	1.164	362

⁵¹ Dokumentasi buku profil desa (tanggal 20 April 2021, Jam 10:00 WITA)

8	Emboan	13	457	870	285
9	Tojang	61	523	984	246
10	Jangkih Jawe	40	328	568	245
11	Batu Ampun	46	522	868	245
12	Keling	44	275	519	165
13	Remitan	71	296	567	175
14	Batu Keliang	98	167	365	110
15	Modak	94	175	369	117
16	Bun Pande	88	190	378	118
	JUMLAH	5.915	6.416	12.331	3.822

e. Komposisi penduduk berdasarkan pendidikan balita⁵²

Tabel 2.3
Tingkat Pendidikan Masyarakat Desa Mangkum

No	Tingkat pendidikan	2009/ Orang	2010/ Orang	2012 /orang	Keterangan
1	0-4 Tahun	996	1.054	655	Tidak sekolah
2	TK dan PAUD	77	90	142	
3	SD / MI	1942	2.043	2950	
4	SLTP Sederajat	833	883	1032	
5	SLTA Sederajat	581	610	790	
6	Akademik D1-D3	64	71	103	
7	Serjana S1	53	59	76	
8	Serjana S2	2	2	4	
9	Drop aut	342	84	51	
<i>JUMLAH</i>		<i>4.890</i>	<i>4.896</i>	<i>5.661</i>	

⁵² Buku Profil Desa dikutip Tanggal 22 April 2021

f. Jumlah penduduk berdasarkan mata pencharian⁵³

Tabel 2.4

Jumlah penduduk berdasarkan mata pencharian

No	Mata pencharian	2009	2010	2012	Keterangan
1	Petani	1.556	1.693	3293	
2	PNS	97	105	97	
3	Swasta / Honorer	56	70	71	
4	Buruh Tani	393	453	193	
5	Pedagang	107	116	250	
6	TukangJasa	76	86	135	
7	Pesiunan PNS/Polri	9	15	10	
8	Polisi / TNI	8	12	9	
9	Karyarawan perusahaan			15	
10	Pengerajin batu kapur	50	70	278	
11	Peternak	405	520	600	
<i>JUMLAH</i>		<i>2.970</i>	<i>3.563</i>	<i>4.935</i>	

g. Kondisi Ekonomi⁵⁴

Tabel 2.5

Jumlah Pengangguran

1.	Jumlah angkatan kerja penduduk usia 18-56 tahun	5.130 orang
2.	Jumlah penduduk usia 18-56 tahun yang tidak bekerja	179 orang
3.	Jumlah penduduk usia 18-56 tahun yang menjadi ibu rumah tangga	3.777 orang
4.	Jumlah penduduk usia 18-56 tahun yang bekerja tidak tentu	300 orang
5.	Jumlah penduduk usia 18-56 yang cacat dan tidak bekerja	4 orang

⁵³ Buku Profil Desa Mangkung dikutip Tanggal 24 April 2021

⁵⁴ Buku Profil Desa Mangkung dikutip Tanggal 24 April 2021

h. Kesejahteraan Keluarga

Tabel 2.6
Kesejahteraan Keluarga⁵⁵

No	Jumlah Kerja Pra Sejahtera	1.757 kk
1	Jumlah Kerjaa Sejahtera 1	1.019 kk
2	Jumlah Kerja Sejahtera 2	786 kk
3	Jumlah Kerja Sejahtera 3	250 kk
4	Jumlah Kerja Sejahtera 3 Plus	10 kk
Total Jumlah KK		3.822 Kk

i. Pendapatan Rill Perkapita⁵⁶

Pendapatan Rill perkapita keluarga dapat diketahui dengan perhitungan nilai produksi dikurangi biaya produksi yaitu 49,977 M-31,068 M = Rp18,909 M = 60,86 %.

j. Pendapatan Rill Perkapita Setiap KK⁵⁷

Tabel 2.7
Pendapatan Rill Perkapita Setiap KK

1.Jumlah KK	3.822 KK
2.Jumlah anggota keluarga	12.331 orang
3.Jumlah pendapatan setiap kepala keluarga	Rp 3.000.000

Berdasarkan data tersebut diatas bahwa pertumbuhan ekonomi Desa Mangkung berdasarkan prosentase PDDB dan pendapatan rill perkapita tahun ini dibandingkan dengan PDDB tahun lalu dan pendapatan rill

⁵⁵ Buku Profil Desa Mangkung dikutip tanggal 26 April 2021, Jam 10:00 WITA

⁵⁶ Buku Profil Desa Mangkung dikutip Tanggal 28 April 2021, Jam 09:00 WITA

⁵⁷ Buku Profil Desa Mangkung dikutip Tanggal 30 April 2021, Jam 10:00 WITA

perkapita tahun lalu , sebagai tolok ukur penentuan pertumbuhan ekonomi desa terdapat pertumbuhan sebesar 160,8 % dikurangi 156,7 % sama dengan 4,1 % (Dasar PDDB) berdasarkan pendapatan riil perkapita adalah 60,86% dikurangi 56,1 % sama dengan 4,76 % . Jadi Pertumbuhan rata rata perekonomian desa = 4,43 %.

Dari hasil observasi peneliti, bahwa batu kapur di Desa Mangkung ini bukanlah pekerjaan baru. Akan tetapi, pembuatan pekerjaan batu kapur merupakan salah satu pekerjaan yang benar-benar sudah ada sejak zaman dulu. Seperti hasil wawancara dengan Bapak Mulyadi salah satu pemilik tungku dan seorang yang berpengalaman terhadap pembuatan batu kapur, mengatakan bahwa;

“pembuatan batu kapur di Desa Mangkung ini pertama kalinya dilakukan oleh orang-orang Jepang saat penjajahan di Negara Indonesia. Seperti salah satu alat pembakaran batu pada zaman dulu, orang Jepang melakukan pembakaran batu di dalam open, yang bentuknya seperti candi yang ada di Desa Mangkung. Namun karena pengaruh open tersebut pembakaran batu itu tidak cepat menjadi batu kapur, sehingga pada masa sekarang ini warga berinisiatif dan menjadi inovasi baru dalam pembuatan batu kapur yaitu Tungku. Sehingga penyebab tungku itu, pembakaran batu lebih mudah dan cepat menjadikan batu menjadi batu kapur, karena hanya membutuhkan waktu 24 jam atau satu hari satu malam batu itu sudah menjadi batu kapur setelah pembakaran. Terkait tentang pembuatan batu kapur ini, disana tidak hanya melibatkan buruh laki-laki saja akan tetapi melibatkan buruh perempuan, bahkan dalam setiap tungku, pembakaran itu melibatkan 1 buruh laki-laki dan 4 buruh perempuan. Sedangkan dalam proses pembuatan batu kapur ini perempuanlah yang paling berperan aktif dan mendapatkan banyak pekerjaan sampai proses pemasaran produk batu kapur tersebut.”

A. Pemberdayaan Ekonomi Keluarga Melalui Usaha Batu Kapur

Dalam pemberdayaan masyarakat yang dilakukan di Dusun Open Desa Mangkung, berdasarkan hasil observasi dan dokumentasi, jelas terlihat adanya pemberdayaan masyarakat dengan dibuktikan adanya usaha dari batu kapur tersebut, sesuai dengan tujuan pemberdayaan. Sehingga masyarakat Desa Mangkung ini menjalankan program untuk memberikan pelatihan kepada masyarakat. Oleh karena itu usaha batu kapur ini bertujuan untuk memberikan pelatihan sosial kepada masyarakat dan pemberdayaan seperti:

1. Memberikan pelatihan keterampilan untuk dijadikan sebagai sumber daya manusia (SDM)

Dengan menjadikan masyarakat sebagai sumber daya manusia (SDM) yang berkompeten dalam bidang usaha maka pelatihan ini dilakukan agar para masyarakat mampu untuk mengembangkan usaha sesuai dengan kemampuan mereka masing-masing. Dalam pelatihan ini tentu harus adanya kesepakatan antara pemimpin pelatihan dengan masyarakat agar semua pelaksanaan yang sudah ditentukan sebelumnya mampu untuk direalisasikan kembali agar para masyarakat tidak akan berhenti melakukan pelatihan sampai mereka ahli dalam bidangnya.

Seperti usaha yang ada di Dusun Open Desa Mangkung ini bisa dikatakan sangat berperan penting terhadap eningkatkan perekonomian keluarga karena semenjak adanya usaha batu kapur ini masyarakat disana mampu untuk memenuhi kebutuhan sehari-harinya.⁵⁸

seperti paparan dari Bapak Darmawan selaku pemilik usaha Batu Kapur yang ada di Dusun Open Desa Mangkung yakni:

“Usaha batu kapur ini sangatlah membantu perekonomian keluarga khususnya yang ada di Dusun Open Desa Mangkung tersebut, karena pada dasarnya perekonomian keluarga yang dulunya sangat minim bahkan untuk memenuhi kebutuhan sehari-harinya saja masih susah apalagi untuk membiayai pendidikan anak-anaknya, bahkan sebelum adanya usaha batu kapur ini keadaan ekonomi keluarga Dusun Open ini sangat memprihatinkan tiang (saya) mengambil contoh kecil dari segi makanan, mereka setiap harinya hanya menjadikan jagung dan ubi sebagai makanan pokoknya, akan tetapi setelah adanya usaha batu kapur

⁵⁸ Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*, h. 45

ini perekonomian keluarga berubah drastis bahkan menjadi lebih maju dan berkembang. Sehingga usaha batu kapur ini makin dikembangkan oleh masyarakat Dusun Open ini, bahkan sampai saat ini sebagian besar masyarakat Dusun Open Desa Mangkung ini memiliki usaha batu kapur demi meningkatkan perekonomiannya dan demi membiayai pendidikan anak-anaknya.”⁵⁹

Wawancara dengan Ibu Rendi selaku buruh dalam pembuatan Batu Kapur mengatakan bahwa;

“Bekerja sebagai pembuatan batu kapur terutama harus bisa menjaga keselamatan diri. Karena dalam proses pembuatan batu kapur banyak pekerjaan yang menjadi tantangan atau resiko yang akan dialami oleh para buruh, sehingga selama kami bekerja kami selalu membawa masker kalau tidak menggunakan masker kami selalu menggunakan hijab untuk menutup mulut, supaya bisa menjamin keselamatan kami sebagai buruh dan tujuannya agar polusi dari kapur-kapur ini tidak ke muka dan tidak masuk ke mulut. Selain itu pada saat mengangkat kapur ke atas kami selalu menggunakan kain untuk membawa kapur ke atas truk, karena tidak sekedar menaruh saja kapur itu di atas truk, akan tetapi kami harus menaruhnya dengan rapi supaya tidak membahayakan keselamatan di saat pengantaran ketempat tujuan. Dan dimana sebagai buruh kapur itu harus benar-benar berhati-hati, karena bekerja dengan mengangkat berat seperti batu, amer, kayu dan kapur.”⁶⁰

Dari hasil wawancara peneliti dengan Bapak Rahman selaku pemilik tungku beliau mengatakan bahwa;

“Pemberdayaan ekonomi keluarga melalui usaha batu kapur ini memang sangat membawa dampak yang sangat baik terhadap meningkatnya perekonomian keluarga khususnya yang ada di Dusun Open ini. Dari pemberdayaan batu kapur inilah keluarga yang ada di Dusun open Desa Mangkung tidak lagi bergantung pada orang lain untuk memenuhi kebutuhan sehari-harinya. Bahkan semenjak adanya usaha ini masyarakat yang ada di Dusun tersebut mampu memberikan sebagian penghasilannya untuk di donasikan kepada fakir miskin, anak yatim, dan pembangunan masjid. Sehingga usaha ini sangat membantu untuk meningkatkan perekonomian keluarga.”⁶¹

⁵⁹ Bapak Darmawan (Kepala Usaha Batu Kapur) *Wawancara*, Mangkung Tanggal 20 April 2021, Jam 09:20 WITA

⁶⁰ Ibu Rendi, *Wawancara*, Mangkung Tanggal 26 April 2021, Jam 8:40 WITA

⁶¹ Bapak Rahman (Pemilik tungku) *Wawancara*, Mangkung Tanggal 30 April 2021, Jam 9:00

2. Unit usaha

Unit usaha dari batu kapur ini merupakan usaha atau bisnis yang dikembangkan oleh masyarakat Desa Mangkung agar mampu meningkatkan perekonomian mereka. Unit usaha ini dikembangkan agar para buruh-buruh batu kapur ini semakin mudah untuk mencari rizki supaya mereka mampu untuk membiayai Pendidikan anak-anaknya. Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya bahwa usaha batu kapur ini sangat bermanfaat bagi masyarakat khususnya yang ada di Dusun Open tersebut karena mampu meningkatkan perekonomian keluarganya.

Seperti hasil wawancara dengan Ibu Rosni buruh perempuan dalam pekerjaan Batu Kapur beliau mengatakan bahwa;

“pada inti dasarnya kenapa saya bisa menjadi seorang buruh meski kita tahu bahwa pekerjaan sebagai buruh batu kapur merupakan pekerjaan yang sangat berat apalagi apalagi saya perempuan tentu tidak memiliki tenaga yang tidak terlalu kuat, akan tetapi banyak hal yang saya dapatkan menjadi seorang buruh batu kapur seperti perekonomian saya semakin meningkat. Dari buruh batu kapur inilah saya mampu membiayai sekolah anak-anak saya dan bahkan saya juga mampu memberikan sedikit penghasilan saya kepada anak yatim, dan memberikan sumbangan kepada pembangunan masjid. Kembali pada pembahasan kita yang sebelumnya tentang kenapa saya bisa menjadi seorang buruh karena saya pikir pekerjaan menjadi seorang buruh batu kapur inilah saya mampu mendapatkan hasil yang bisa membantu saya untuk meningkatkan perekonomian keluarga saya, sehingga pekerjaan inilah yang saya jalani hingga pada saat ini. Mungkin banyak diluar sana bertanya kenapa saya memilih bekerja sebagai buruh batu kapur sedangkan pekerjaan yang lain masih banyak dan kita juga tahu bahwa pekerjaan ini sangat banyak mengandung resiko karena banyak pekerjaan berat yang akan saya kerjakan seperti mengangkat batu, memasukkan batu kedalam tungku, bahkan sampai mengangkat kapur ke atas truk untuk dipasarkan, akan tetapi menurut saya bahwa pekerjaan inilah yang mampu saya kerjakan apalagi saya perempuan dan tidak terlalu memiliki skill dalam dunia usaha lainnya sehingga pekerjaan menjadi buruh dalam batu kapur inilah yang mampu saya kerjakan dan mampu memberikan saya banyak cerita tentang kerasnya hidup yang akan kita jalani apalagi di

eraglobalisasi seperti ini, dan saya sebagai buruh perempuan merasa sangat bersyukur karena bisa bekerja meski sebagai buruh batu kapur akan tetapi saya dapat merasakan hasil dari jerih payah dan hasil keringat saya sendiri demi meningkatkan perekonomian keluarga saya, sehingga saya hanya berpesan kepada buruh perempuan lainnya dalam pekerjaan batu kapur ini untuk tetap semangat demi masa depan anak-anak kita dan tentunya demi meningkatkan perekonomian keluarga kita.”⁶²

Dari beberapa banyak responden yang telah peneliti wawancarai terkait tentang mereka yang bisa menjadi buruh dan kenapa mereka bisa terlibat sebagai buruh perempuan dalam pekerjaan batu kapur sedangkan pekerjaan sebagai buruh sangat beresiko bagi mereka akan tetapi dari pemaparan mereka semua mengatakan bahwa di dalam pekerjaan pembuatan batu kapur ini memang sangat membutuhkan buruh perempuan karena di dalam usaha batu kapur ini perempuanlah yang paling banyak melakukan pekerjaan seperti, mengangkat batu ketempat pembakaran, memasukkan batu kedalam tungku, mengangkat kapur ke atas truk sampai memsarkan kapur tersebut. Dan dari sinilah kita dapat melihat bahwa buruh perempuan dalam pekerjaan pembuatan batu kapur ini sangat berperan penting terhadap pemasaran kapur sehingga buruh perempuan sangat dibutuhkan dalam usaha batu kapur ini, seperti pemaparan sebelumnya bahwa perempuanlah yang akan memasarkan kapur tersebut, dan dari sinilah kita tahu kenapa perempuan bisa terlibat sebagai buruh dalam pembuatan batu kapur.⁶³

Dari paparan di atas sangat patut untuk di jadikan contoh bagi mereka yang memang perekonomiannya sangat kurang atau rendah, karena usaha batu kapur ini bisa dijadikan tolak ukur bagi mereka yang mempunyai sedikit *skill* dalam bidang usaha agar mereka mampu menciptakan hal-hal baru seperti usaha

⁶² Ibu Rosni (Buruh perempuan) *Wawancara*, Open Tanggal Tanggal 8 juli 2021, Jam 8:00 WITA

⁶³ Observasi lapangan, Tanggal 8 juli 2021, Jam 10:00 WITA

batu emas, usaha pertambangan dan lain-lain, supaya mereka bisa bergerak, bisa berdaya untuk mengubah dan mengembangkan kehidupan perekonomiannya.

B Hambatan Pemberdayaan Ekonomi Keluarga Melalui Usaha Batu Kapur

Berdasarkan hasil penelitian dan pengamatan yang telah dilakukan bahwa faktor-faktor penghambat pelaksanaan pemberdayaan masyarakat dalam usaha batu kapur ini sebagai berikut:

1. Kurangnya kesadaran dari pemilik tungku
2. Kurangnya pengalaman terhadap dunia usaha sehingga mengakibatkan buruh-buruh batu kapur merasa terbebani.
3. Kurangnya perhatian dari pemerintah terhadap buruh-buruh batu kapur khususnya buruh perempuan, ini juga merupakan salah satu penghambat dalam pemberdayaan ekonomi keluarga.

Seperti paparan dari Ibu Dian selaku buruh dalam pembuatan Batu Kapur mengatakan bahwa;

“buruh kapur yang ada di Dusun Open Desa Mangkung ini kurang lebih mencapai 80an buruh, dan pekerjaan yang dilakukan oleh buruh dalam pembuatan batu kapur itu merupakan banyak pekerjaan yang sulit atau membebani para buruh. Sehingga sampai banyak buruh yang merasa sakit saat bekerja, namun karena memang itulah pekerjaan yang sangat kental yang dilakukan dari dulu, walaupun hasil yang didapatkan oleh buruh dalam pembuatan batu kapur ini tidak begitu besar namun sudah menjadi pekerjaan sehari-hari dan sebagai tempat untuk mendapatkan penghasilan untuk memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga kita, sehingga pemberdayaan batu kapur ini sangat berperan penting terhadap meningkatnya perekonomian masyarakat (keluarga) di Dusun Open ini, akan tetapi bagaimana seharusnya pemerintah sedikit melirik khususnya kami perempuan agar tidak membiarkan kami bekerja sebagai buruh batu kapur sedangkan pekerjaan ini sangat beresiko untuk itu seharusnya pemerintah memberikan pekerjaan yang layak bagi kami.”⁶⁴

⁶⁴ Ibu Dian, *Wawancara*, Mangkung Tanggal 15 April 2021, Jam 09:25 WITA

Seperti dari hasil wawancara peneliti langsung dengan salah satu responden yang bekerja sebagai pembuatan Batu Kapur yakni Ibu Adi, beliau mengatakan bahwa;

“Bekerja sebagai pembuatan batu kapur memang cukup banyak yang menjadi tantangan dan resiko saat bekerja. Namun saya harus berhati-hati ketika saya akan memulai pembakaran batu kapur ini karena dengan usaha ini perekonomian saya sedikit berkembang, memang kalau kita pikirkan usaha batu kapur ini memang pekerjaan yang berat seperti memecah batu, mengangkat batu, dan mengangkat kapur, akan tetapi dengan usaha ini perekonomian kita dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari bahkan mampu membiayai sekolah anak-anak kita. Sehingga mau tidak mau kita harus berusaha menanggung apapun hambatan atau resiko yang akan kita alami sebagai buruh dalam usaha batu kapur ini karena memang pekerjaan ini sangat membantu perekonomian kita agar kita tidak lagi bergantung pada orang lain.”⁶⁵

Wawancara dengan Ibu Nurul buruh perempuan dalam pekerjaan Batu Kapur beliau mengatakan bahwa;

“bekerja sebagai buruh batu kapur memang tidak bisa saya pungkiri karena pekerjaan ini sangat beresiko bagi kami, akan tetapi bekerja sebagai buruh batu kapur ini sangat membantu meningkatkan perekonomian keluarga saya sehingga mau tidak mau saya harus bekerja demi masa depan anak-anak dan demi memenuhi kebutuhan keluarga saya. Meski banyak sekali yang pernah saya rasakan selama saya bekerja sebagai buruh batu kapur ini tetapi itu semua saya akan jalani selama apa yang saya kerjakan itu halal dan bermanfaat bagi keluarga saya, meski banyak banget resiko yang saya hadapi tapi itu semua tidak bisa menjadi penghambat bagi saya untuk tidak bekerja, semua beban berat yang pernah saya alami bukan menjadi hal besar bagi saya karena bekerja sebagai buruh ini sudah menjadi kebiasaan saya selama ini sehingga semua beban berat tersebut sudah terasa lebih ringan karena semua hambatan yang pernah saya rasakan saya jadikan pelajaran yang berharga bagi saya karena dengan beban-beban tersebut saya bisa menjadi perempuan yang kuat, perempuan yang bertanggung jawab, serta perempuan yang bisa berdiri diatas triknya matahari demi melihat keluarga saya bahagia dan tidak lagi bergantung pada orang lain, sehingga saya sangat bersyukur bisa bekerja menjadi buruh batu kapur karena pekerjaan ini saya mampu meningkatkan perekonomian keluarga saya meski pekerjaan ini sangat sulit dijalani apalagi saya yang kurang

⁶⁵ Ibu Adi (Buruh Batu Kapur) Wawancara, Mangkung Tanggal 4 Mei 2021, Jam 09:12
WITA

*memiliki skill atau pengalaman dalam dunia usaha akan tetapi itu semua akan saya jalani pelan-pelan hingga apa yang sudah saya rencanakan sebelumnya mampu untuk saya penuhi”.*⁶⁶

Dari sekian banyak responden yang peneliti wawancarai mereka hanya mengatakan bahwa tidak pernah meminta sedikitpun keringan kepada pemilik usaha jika keadaan kami para buruh baik-baik saja, hanya saja kami meminta jika sewaktu-waktu keadaan kami kurang fiit kami hanya meminta untuk bekerja dari jam 7-10 tidak seperti biasanya agar kami bisa cepat beristirahat karena bagaimanapun kesehatan yang paling diutamakan. Akan tetapi memang itu sudah ditentukan oleh pemilik usaha tanpa kami meminta jika kami para buruh merasa keadaan kami kurang fiit maka kami harus bekerja dari jam 7-10 biar kami bisa beristirahat dan cepat pulih.⁶⁷

Paparan dari Bapak Darmawan selaku pemilik usaha pekerjaan batu kapur beliau mengatakan bahwa;

*“tidak bisa “Tiang” (saya) pungkiri bahwa “Tiang” (saya) memang merasa prihatin kepada buruh-buruh perempuan batu kapur akan tetapi mau bagaimanapun pekerjaannya memang itu sudah menjadi resiko bagi mereka yang ingin mengubah perekonomiannya karena itu semua sudah menjadi tanggung jawabnya sebagai buruh batu kapur. Karena sebagaian masyarakat (keluarga) di Dusun Open Desa Mangkung ini tidak memiliki usaha apapun sehingga bagaimanapun bentuk pekerjaannya mereka semua harus menjalaninya demi memenuhi kebutuhan hidupnya sehari-hari dan demi masa depan anak-anaknya. “Tiang” (Saya) selaku pemilik usaha batu kapur ini hanya bisa memberikan mereka semua motivasi dan semangat untuk terus berjuang karena tanpa perjuangan dan kerja keras kita tidak akan mampu mengubah hidup kita mengubah perekonomian kita menjadi lebih baik dan lebih berkembang” untuk itu “Tiang” (Saya) selalu mengingatkan kepada para buruh agar tidak pernah merasa Lelah untuk bekerja.*⁶⁸

⁶⁶ Ibu Nurul (Buruh Batu Kapur) Wawancara Mangkung Tanggal 5 Mei 2021, jam 10:00 WITA

⁶⁷ Observasi Lapangan, Tanggal 8 juli 2021

⁶⁸ Bapak Darmawan (Kepala Usaha Batu Kapur) Wawancara Tanggal 8 juli 2021, Jam 10:00 WITA

BAB III

PEMBAHASAN

Salah satu upaya untuk mengatasi kemiskinan ialah dengan menciptakan peluang dan mendorong semangat untuk berwirausaha. Para wirausaha mampu menciptakan lapangan kerja baru dan mereka juga mampu menyerap tenaga kerja baru yang lebih banyak sehingga terciptalah pemerataan pendapatan. Pada bab ini peneliti akan menerangkan tentang pemberdayaan dan hambatan yang terjadi pada usaha batu kapur yang ada di Dusun Open Desa Mangkung.

Pemberdayaan selalu bersentuhan dengan suatu kemampuan dengan tujuan untuk membuat orang lain berdaya, maju dan berkembang terlepas dari keinginan dan minat mereka.⁶⁹ Pada penelitian ini, peneliti menggunakan teori pemberdayaan masyarakat lokal oleh Rothman dalam menganalisis pemberdayaan melalui usaha batu kapur ini berdasarkan proses yang ditujukan untuk menciptakan kemajuan sosial dan ekonomi bagi masyarakat melalui partisipasi aktif serta inisiatif masyarakat itu sendiri.

Jika dilihat dari sejarah terbentuknya usaha batu kapur ini bahwa pada dasarnya terbentuk oleh orang-orang Jepang kemudian di kembangkan oleh masyarakat Dusun Open Desa Mangkung ini dengan tujuan untuk meningkatkan mata pencaharian baik kepada pemilik usaha ataupun kepada buruh-buruh lainnya. Namun, dengan seiring berjalannya waktu tujuan tersebut menjadi berkembang menjadi peningkatan kualitas dan kapasitas para kepala keluarga

⁶⁹ Nanih Machendrawity, *Pengembangan Masyarakat Islam*, (Bandung; PT Remaja Rosdakarya, 2001), hal.29

bahkan sampai kepada ibu-ibu rumah tangga yang kurang produktif di Dusun Open tersebut.

Dari pernyataan diatas yang di sampaikan oleh pemilik usaha dapat di simpulkan bahwa pemberdayaan batu kapur ini bertujuan untuk meningkatkan mata pencaharian terutama bagi pemilik usaha itu sendiri serta bagi masyarakat khususnya yang ada di Dusun Open itu sendiri.

Dalam meningkatkan keberdayaan masyarakat terdapat sebuah proses pemberdayaan serta hambatan-hambatan yang diraih dalam mencapai tujuan dari pemberdayaan tersebut. Maka dari itu, peneliti akan membahas beberapa temuan lapangan serta menganalisis temuan lapangan tersebut:

A. Proses Pemberdayaan Ekonomi Keluarga Melalui Usaha Batu Kapur

Pemberdayaan masyarakat secara lugas dapat diartikan sebagai suatu proses yang dilakukan dengan tujuan untuk membangun manusia atau masyarakat. Sebagai proses, pemberdayaan adalah serangkaian kegiatan untuk memperkuat kekuasaan atau keberdayaan kelompok lemah dalam masyarakat, termasuk individu-individu yang mengalami masalah kemiskinan. Selain itu sebagai tujuan, pemberdayaan merujuk pada keadaan atau hasil yang ingin dicapai oleh sebuah perubahan sosial yaitu, masyarakat yang berdaya, memiliki kekuasaan atau mempunyai pengetahuan dan kemampuan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya yang lebih baik.⁷⁰

Sesuai dengan teori diatas, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui suatu perubahan yang merujuk pada perubahan sosial. Perubahan sosial yang

⁷⁰ Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat: Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial dan Pekerjaan Sosial*, (Bandung:PT Refika Aditama, 2005) h. 57

dimaksud adalah suatu perubahan dari masyarakat yang belum berdaya menjadi masyarakat (keluarga) yang berdaya, serta melihat kemampuan yang sebelumnya tidak dapat memenuhi kebutuhan hidup menjadi masyarakat (keluarga) yang dapat memenuhi kebutuhan hidupnya. Kemampuan-kemampuan tersebut merupakan, kemampuan yang bersifat fisik, ekonomi, maupun sosial seperti memiliki kepercayaan diri, mempunyai mata pencaharian, berpartisipasi dalam kegiatan sosial dan mandiri dalam melaksanakan tugas-tugas kehidupannya. Pemberdayaan sebagai proses, merupakan proses yang berkesinambungan sepanjang hidup seseorang. Isbandi mengutip pernyataan Hogan (2000) bahwa pemberdayaan merupakan suatu proses yang berkesinambungan sepanjang komunitas yang masih ingin melakukan perubahan sosial dan perbaikan perekonomian.⁷¹

Masyarakat merupakan sebuah komunitas yang berhak mendapatkan perhatian yang lebih terhadap masalah ekonomi, namun mereka sering kali tidak tersentuh oleh bantuan-bantuan dari pemerintah yang sekiranya dapat memberdayakan kehidupan masyarakat. Seperti yang peneliti temukan dilapangan yang mana para ibu rumah tangga di Dusun Open Desa Mangkung, terlibat dalam upaya pemberdayaan ekonomi hanya sebagai buruh pada usaha batu kapur milik masyarakat setempat. Para ibu rumah tangga yang menjadi buruh ini adalah mereka yang suaminya bekerja atau merantau menjadi TKI di Malaysia, Arab Saudi, dan Kalimantan namun tidak pernah kembali kekampung sehingga para ibu rumah tangga ini harus berjuang mencari nafkah. Akan tetapi pekerjaan para

⁷¹ Isbandi Rukminto Adi, *Pemikiran-Pemikiran Dalam Kesejahteraan Sosial* (Jakarta:FE-UI,2000), h. 173

buruh dalam usaha pembuatan batu kapur ini memiliki resiko yang cukup besar. Dalam proses pembuatan batu kapur ini para pekerja harus berhati-hati baik kepada pemilik tungku maupun para buruh.⁷²

Dalam pemberdayaan ekonomi keluarga melalui usaha batu kapur ini memang sangat membantu perekonomian keluarga pada masyarakat yang ada di Dusun Open Desa Mangkung tersebut mampu mengubah taraf hidupnya menjadi lebih baik lagi, sehingga usaha batu kapur ini semakin dikembangkan oleh masyarakat supaya usaha ini tidak akan pernah mati dan akan terus di laksanakan oleh keluarga lainnya.⁷³

Resiko dari pembuatan batu kapur ini sangat banyak karena ketika kita memulai pembakaran disana kita mulai mengangkat batu, memecah batu untuk dimasukkan ke dalam tungku tersebut agar batu yang kita bakar mendapatkan hasil yang baik. Dari pembakaran batu kapur ini disana para pemilik tungku maupun para buruh harus mempersiapkan masker untuk menutupi hidung dan mulut agar polusi dari pembakaran batu kapur ini tidak masuk ke mulut maupun hidung apalagi di saat pengerubuhan batu-batu kapur setelah pembakaran karena itu sangat berbahaya. Saat merubuhkan batu kapur di dalam tungku itu pemilik dan buruh-buruh yang lain menggunakan cangkul dan kayu dengan cara di dorong, agar batu-batu itu jatuh ke bawah dan itu harus menggunakan tenaga karena tidak mudah batu-batu kapur itu akan rubuh harus menggunakan tenaga dan fisik yang kuat, karena dalam merubuhkan batu kapur setelah pembakaran itu sampai membutuhkan waktu 8 jam.

⁷² Ibid, 74

⁷³ Ibid, 77

Usaha batu kapur ini memang banyak mengandung resiko akan tetapi usaha ini juga mampu memberikan penghasilan yang bisa mencukupi kehidupan sehari-hari bagi masyarakat (keluarga) Dusun Open Desa Mangkung tersebut sehingga usaha ini semakin banyak digemari oleh masyarakat disana, karena usaha ini banyak memiliki manfaat demi kelancaran perekonomian keluarga yang ada di Dusun Open ini. Pemberdayaan batu kapur dalam meningkatkan perekonomian keluarga sangat membantu keuangan keluarga untuk membiayai pendidikan anaknya sebab usaha ini mendapatkan hasil yang memang mampu untuk mencukupinya, oleh sebab itu usaha ini perlu direalisasikan lagi oleh pemilik tungku demi menjaga para buruh agar para buruh nyaman dan aman dalam melakukan pembakaran batu kapur. Berbicara dengan resiko kerja pembuatan batu kapur yang di hadapi oleh pemilik tungku maupun para buruh pada proses pembuatan batu kapur karena itu cukup membebani para buruh, baik pula masyarakat sekitar, karena di saat pembakaran inilah kabut asap dan polusi dari asap pembakaran itu sangat mencemarkan daerah sekitar, karena asap dari pembakaran itu membahayakan keselamatan buruh maupun warga sekitar karena pengaruh dari zat kapur itu sehingga asap dari pembakaran itupun tidak putih namun berwarna hitam dan itu yang menjadi bahaya di saat bekerja, karena pembakaran batu kapur ini membutuhkan waktu satu hari dan satu malam namun polusi dari asap pembakaran itu sangat mencemarkan kesekitaran rumah warga pada waktu malam dan itupun menjadi salah satu resiko pemilik tungku maupun para buruh di saat pembakaran batu kapur.⁷⁴

⁷⁴ Ibu Siti, *Wawancara*, Mangkung Tanggal 10 Mei 2021 Jam 11:00 WITA

Dari resiko-resiko yang di hapai buruh kapur dalam pembuatan batu kapur di atas, sehingga bagaimana buruh ataupun pemilik tungku sendiri harus benar-benar berinisiatif untuk menjaga keselamatannya di saat bekerja. Karena keselamatan itu itu jugs penting untuk terus melakukan pekerjaan sebagai buruh pembuatan batu kapur. Sehingga setiap buruh harus menggunakan alat pengaman seperti sarung tangan,masker dan juga bagaimana pemilik tungku harus mempersiapkan segala jenis alat pekerjaan dan alat keselamatan para buruh. Pemberdayaan ekonomi keluarga melalui usaha batu kapur juga bukan hanya di dorong daripihak luar. Akan tetapi, pemberdayaan ekonomi melalui batu kapur yang ada di Dusun Open Desa Mangkung juga berlandaskan dari inisiatif warga itu sendiri karena usaha ini merupakan pekerjaan turun temurun dari nenek moyangnya. Sehingga bagaimanapun pemberdayaan batu kapur di Dusun Open ini akan terus dilakukan oleh masyarakatnya, agar pekerjaan batu kapur ini tidak punah dan akan tetap eksis dilakukan oleh masyarakat Dusun Open Desa Mangkung.

Dari paparan diatas terhadap pemberdayaan ekonomi keluarga melalui usaha batu kapur, sekiranya jika dikaitkan dengan teori pemberdayaan, bahwasanya dari pekerjaan batu kapur tersebut, harus ada suatu usaha kolaboratif dengan lembaga pemerintah, agar pemerintah sedikit melirik buruh perempuan di Dusun Open itu yang bekerja sebagai buruh dalam pembuatan batu kapur agar diberikan pekerjaan yang layak dilakukan oleh kaum perempuan. Pemberdayaan juga tidak harus menunggu dari agen luar, atau sekiranya juga bagaimana dengan suatu komunitas tersebut harus benar-benar memiliki inisiatif untuk kelancaran

suatu aktifitas yang dijalankan. Sehingga bagaimana salah satu pekerjaan yang dilakukan oleh masyarakat (keluarga) di Dusun Open Desa Mangkung seperti usaha pembuatan batu kapur agar terus menjaga keselamatan mereka sendiri, sehingga bagaimana dengan buruh ataupun pemilik tungku harus menjaga keselamatannya dari pekerjaan yang dijalankan agar tidak terjadi bahaya atau resiko saat bekerja. Oleh karena itu bagaimana pemilik tungku harus benar-benar memprioritaskan keselamatan para buruh dengan mempersiapkan alat pengaman saat bekerja agar buruh tersebut tetap eksis dalam menjalankan pekerjaannya.⁷⁵

B. Hambatan Pemberdayaan Ekonomi Keluarga Melalui Usaha Batu Kapur

Dari paparan tentang pemberdayaan ekonomi keluarga melalui usaha batu kapur, pasti akan ada hambatan yang akan dihadapi saat melakukan pemberdayaan seperti yang telah di paparkan oleh beberapa responden terkait tentang hambatan dari pekerjaan batu kapur itu :

1. Kurangnya kesadaran dari pemilik tungku juga merupakan salah satu hambatan bagi buruh yang akan melakukan pemberdayaan batu kapur karena sebagai buruh mungkin tidak terlalu sadar terhadap efek samping dari pembakaran batu kapur itu, atau mungkin kurang kesadaran dari pemilik tungku yang tidak terlalu memperhatikan keselamatan para buruhnya. Dalam pembuatan batu kapur ini merupakan banyak pekerjaan yang berat yang dilakukan oleh buruh khususnya buruh perempuan karena perempuan kurang memiliki fisik seperti laki-laki, sehingga pekerjaan yang dilakukan oleh buruh sangatlah membebani para buruh disaat mereka bekerja, sehingga para buruh harus pandai-pandai menjaga

⁷⁵ Ibid, h.130

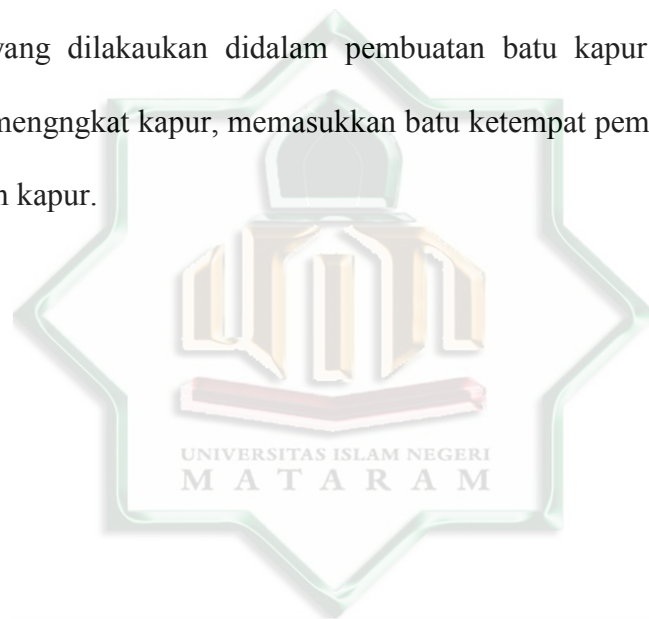
keselamatan dirinya. Sehingga bagaimana dengan pemilik tungku yang seharusnya memiliki inisiatif untuk benar-benar memikirkan nasib dan keselamatan para buruh

Dari beberapa responden yang peneliti wawancarai mereka semua menjelaskan bahwa pekerjaan yang dilakukan dalam pembuatan batu kapur, merupakan banyak pekerjaan yang membuatnya merasa kesulitan dan banyak yang menjadi resikonya di saat ia bekerja. Salah satunya pekerjaan yang membuat dia terbebani atau sering membuat pinggangnya sakit seperti pekerjaan mengangkat kapur ke dalam truk untuk pemasaran. Karena pekerjaan ini bukan sekedar mengangkat kapur ke truk akan tetapi menurunkan kapur juga dari atas truk ke tempat lokasi penjualan, dimana mereka semua juga harus ikut mengantarkan kapur sampai kemana kapur itu di pasarkan. Sehingga dengan banyaknya resiko yang akan di hadapi oleh buruh seharusnya bagaimana pemilik tungku berinisiatif untuk benar-benar memikirkan nasib para buruh agar terhindar dari resiko dan bahayanya saat proses pembakaran sampai penjualan batu kapur ini.⁷⁶ Akan tetapi mereka juga tidak bisa pungkiri karena dengan usaha batu kapur inilah perekonomian mereka menjadi lebih berkembang dan tidak lagi bergantung pada orang lain sehingga mereka mau tidak mau mereka sebagai buruh harus tetap bekerja meski banyak resiko yang akan mereka alami tapi itu semua akan tetap mereka jalani demi bisa mengubah perekonomian keluarganya.

2. kurangnya perhatian pemerintah juga merupakan hambatan dalam pemberdayaan buruh perempuan dalam meningkatkan perekonomian keluarga melalui usaha batu

⁷⁶ Observasi lapangan dan Wawancara Ibu Rahman Tanggal 15 Mei 2021 Jam 09:19 WITA

kapur. Karena jika memang pemerintah menginginkan suatu keberdayaan untuk masyarakat, seharusnya bagaimana realita sosial yang terjadi di Desa Mangkung seorang perempuan yang bekerja membanting tulang dalam pembuatan batu kapur, dan itu dilakukan dalam kehidupan sehari-hari mereka. Seharusnya bagaimana pemerintah menuangkan pekerjaan yang lebih layak dikerjakan oleh kaum perempuan agar tidak terlalu beresiko bagi mereka karena kita tahu bahwa pekerjaan yang dilakukan didalam pembuatan batu kapur ini sangat banyak mulai dari mengangkat kapur, memasukkan batu ketempat pembakaran dan sampai memasarkan kapur.



Perpustakaan UIN Mataram

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan dengan cara pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan studi dokumentasi kepada pemilik usaha dan buruh-buruh yang ada di Dusun Open Desa Mangkung mengenai pemberdayaan ekonomi keluarga melalui usaha batu kapur, dapat ditarik kesimpulan dan saran sebagai berikut:

1. Usaha batu kapur yang ada di Dusun Open memiliki peran yang sangat sentral dalam pemberdayaan masyarakat di Desa Mangkung Kecamatan Praya Barat Kabupaten Lombok Tengah karena usaha ini mampu memberikan jalan bagi masyarakat untuk membantu perekonomian keluarga yang pada dasarnya sebelum adanya usaha batu kapur ini masyarakat yang ada di Dusun Open Desa Mangkung ini sangat susah untuk memenuhi kebutuhan hidupnya sehari-hari akan tetapi semenjak adanya usaha ini masyarakat mampu untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari seperti, kebutuhan pangan, sandang, papan untuk keluarga.
2. Dari hasil pembahasan bahwa yang menjadi penghambat dalam pemberdayaan ekonomi keluarga melalui usaha batu kapur di Desa Mangkung seperti; kurangnya kesadaran dari pemilik tungku merupakan salah satu bentuk penghambat dalam pembuatan batu kapur ini karena dalam proses pembakaran batu kapur para buruh harus menyiapkan berbagai alat

pengaman seperti masker, sarung tangan, dan sebagainya agar para buruh merasa nyaman saat melakukan pembakaran batu kapur.

B. Saran

Saran-saran peneliti terhadap pemberdayaan ekonomi keluarga melalui usaha batu kapur yang ada di Dusun Open Desa Mangkung adalah:

1. semoga dari realita sosial yang benar-benar terjadi di Desa Mangkung ini, terhadap para perempuan yang bekerja sebagai buruh batu kapur yang bertujuan semata-mata guna untuk mendapatkan uang untuk membantu perekonomian keluarganya. Semoga pemerintah sediki melirik dan memantau realita tersebut, sehingga pemerintah bisa membantu para perempuan yang bekerja sebagai buruh batu kapur untuk memberinya bantuan ataupun lapangan pekerjaan yang benar-benar layak digunakan oleh para kaum perempuan
2. Agar lebih baik seharusnya pemilik usaha harus benar-benar memperhatikan dan menyiapkan berbagai kebutuhan para buruhnya agar mereka nyaman dalam melakukan pekerjaannya.
3. Sebaiknya masyarakat juga ikut berpartisipasi untuk menjaga agar polusi dari batu kapur ini tidak merusak lingkungan sekitar.

DAFTAR PUSTAKA

- Angga Susanto, *Pemanfaatan Home Industri Roti Sebagai Bahan Pencaharian Network Dalam Pemasaran*. Skripsi: Deparemen Sosiologi Airlangga, 2016
- Arinawssuriyani, *pengertian metode-metode dan metodologi*, dalam <http://www.ditperta.net>, Diakses (Tanggal 8 November 2020, Jam 9:12 WITA)
- Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat* (Bandung : PT Refika Aditama, 2006).
- Elvinaro Ardianto, *Metodologi Penelitian Untuk Public Relastion Kuantitatif dan Kualitatif* Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2010
- Haerul Bariyah, *Pola Pemberdayaan Masyarakat Melalui Home Industri Anyaman Cetak, di Desa Monggas Kecamatan Kopang, Kabupaten Lombok Tengah*, Skripsi jurusan pengembangan masyarakat FDK UIN Sunan kalijaga, 2016
- [http //www.artikel](http://www.artikel), *Batu Kapur*. Diakses (Tanggal 8 November 2020. Jam 10:23 WITA)
- [http //www.artikel](http://www.artikel), *batuan sedimen*. Di ambil (Tanggal 8 November 2020 Jam 10:23 WITA)
- Hamid Patilima, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta.2013)
- Isbandi Rukminto Adi, *Pemikiran-pemikiran Dalam Kesejahteraan Sosial* (Jakarta:FEE-UI,2000)
- Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* Rosdakarya,2004.
- Moh. Soehada, *Metodde Penelitian Sosiologi Agama* (Kualitatif).
- Milles dan Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, Jakarta : universitas Indonesia press, 1992,
- Margono, *Prosedur Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta 2007)
- Mirwanti, *Model Pemberdayaan Ekonomi Keluarga, jurnal penelitian Humaniora* (Alfabeta Bandung 2014.
- Oos M. Anwas dan Haryono Suyono, *Pemberdayaan Masyarakat di Era Global* (Alfabeta Bandung, 2013).

Pawaz Umar, *„Pola Pemberdayaan Masyarakat Melalui Home Industri (Study Kasus Home Industri Roti di Dusun Paok Kambut di Desa Masbagik Utara, Skripsi: Fakultas Dakwah IAIN Mataram Prastowo. 2015.*

Rosady Ruslan, *Metode Penelitian public Relations dan Komunikasi*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2010).

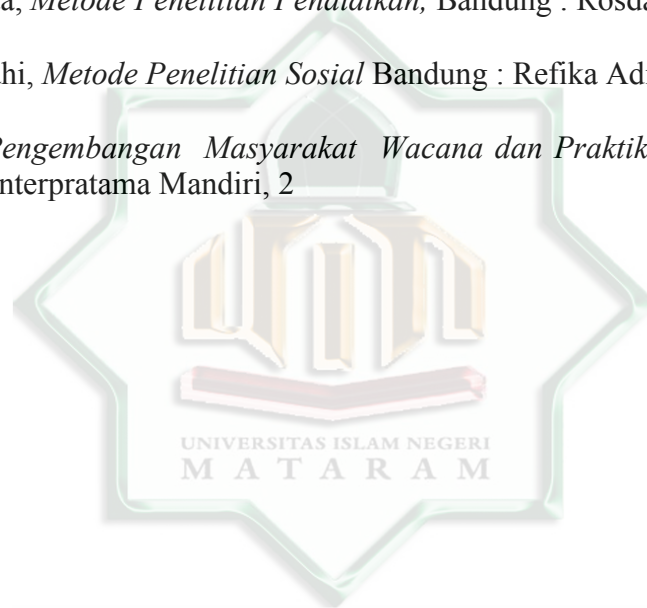
Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Prakte* (Jakarta: Rineka Cipta, 2004).

Sugiyono, *uji keabsahan data dalam penelitian (kualitatif)*, 2007.

Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung : Rosdakarya, 2007.

Ulber Silalahi, *Metode Penelitian Sosial* Bandung : Refika Aditama

Zubaedi , *Pengembangan Masyarakat Wacana dan Praktik* (Jakarta:PT Fajar aianterpratama Mandiri, 2



Perpustakaan UIN Mataram



Perpustakaan UIN Mataram



BURUH SEDANG MEMECAHKAN BATU KAPUR



TEMPAT PEMBAKARAN BATU KAPUR



TUMPUKAN KAYU UNTUK PEMBAKARAN BATU KAPUR



PROSES PEMBAKARAN BATU KAPUR



**TUNGKU SAAT PENJAJAHAN JEPANG YANG DIGUNAKAN
UNTUK PEMBAKARAN BATU KAPUR**



KAPUR YANG SUDAH SIAP DI PASARKAN



PENGANGKUTAN KAPUR KETEMPAT TUJUAN
M A T A R A M

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MATARAM
FAKULTAS HUKUM DAN ILMU KOMUNIKASI
KARTU KONSULTASI SKRIPSI

Nama : SITI ASTRIANI Pendaftaran I : Di : 14 Januari 2021, 08.30
NPM : 10000111 Pendaftaran II : Pada : 14 Januari 2021, 08.30

NO	HARI LANGKAH	MATERI KONSULTASI	TANDA TANGAN PEMBIMBING
1	14/01/2021	Persepsi dan sikap masyarakat terhadap simbol agama	[Signature]
2		Persepsi dan sikap masyarakat terhadap simbol agama	
3		Persepsi dan sikap masyarakat terhadap simbol agama	
4	15/01/21	Persepsi dan sikap masyarakat terhadap simbol agama	[Signature]
5		Persepsi dan sikap masyarakat terhadap simbol agama	
6	16/01/21	Persepsi dan sikap masyarakat terhadap simbol agama	[Signature]
7		Persepsi dan sikap masyarakat terhadap simbol agama	
8	17/01/21	Persepsi dan sikap masyarakat terhadap simbol agama	[Signature]
9		Persepsi dan sikap masyarakat terhadap simbol agama	
10		Persepsi dan sikap masyarakat terhadap simbol agama	

Jarak Maksimal Pembimbingan: 1000km. Lokasi: Kantor Agama Islam UIN Mataram. Waktu: 1000. Menandatangani Pembimbingan



SURAT IZIN PENELITIAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MATARAM



SURAT IZIN TEMPAT PENELITIAN



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MATARAM
UPT PERPUSTAKAAN

Jl. Pendidikan No. 35 Tlp. (0370) 621298-625337-634490 Fax. (0370) 625337

SURAT KETERANGAN

No. :2437/ Un.12/Perpustakaan/12/2021

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Lusi Astinda

Nim : 170302017

Jurusan : PMI

Fakultas : FDIK

Telah melakukan pengecekan tingkat similiarity dengan menggunakan software Turnitin plagiarism checker. Hasil pengecekan menunjukkan tingkat similiart 25% Skripsi yang bersangkutan dinyatakan layak untuk **diuji**.

Demikian surat keterangan untuk dipergunakan sebagaimana semestinya.

Perpustakaan UIN Mataram

Mataram, 22 Desember 2021

Kepala UPT Perpustakaan



Wuraeni, S.IPI

NIP. 197706182005012003



Digital Receipt

This receipt acknowledges that Turnitin received your paper. Below you will find the receipt information regarding your submission.

The first page of your submissions is displayed below.

Submission author: Lusi Astinda 170302017
Assignment title: PMI
Submission title: PEMBERDAYAAN EKONOMI KELUARGA DALAM MENINGKATK...
File name: SKRIPSI_LUSI.docx
File size: 421,76K
Page count: 75
Word count: 12,310
Character count: 78,747
Submission date: 21-Dec-2021 12:49PM (UTC+0800)
Submission ID: 1734532002



PEMBERDAYAAN EKONOMI KELUARGA DALAM
MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT (STUDY
KASUS MELALUI HOME INDUSTRI BATU KAPUR DI DUSUN
OPEN DESA MANGKUNG KECAMATAN PRAYA BARAT
KABUPATEN LOMBOK TENGAH)

ORIGINALITY REPORT

25% SIMILARITY INDEX	25% INTERNET SOURCES	2% PUBLICATIONS	2% STUDENT PAPERS
--------------------------------	--------------------------------	---------------------------	-----------------------------

PRIMARY SOURCES

1	etheses.uinmataram.ac.id Internet Source	5%
2	atharlalu.wordpress.com Internet Source	3%
3	repository.iainpurwokerto.ac.id Internet Source	3%
4	repository.uinjkt.ac.id Internet Source	3%
5	edoc.pub Internet Source	3%
6	jurnal.fdk.uinsgd.ac.id Internet Source	2%
7	laluathar.wordpress.com Internet Source	2%
8	repository.iainbengkulu.ac.id Internet Source	



**KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MATARAM
UPT PUSAT PERPUSTAKAAN**

Jl. Pendidikan No. 35 Tlp. (0370) 621298-625337-634490 Fax. (0370) 625337
Mataram – Nusa Tenggara Barat

**SURAT KETERANGAN BEBAS PINJAM
NO. 2275/M.03.02/2021**

Kepala Perpustakaan Universitas Islam Negeri (UIN) Mataram menerangkan
bahwa :

NAMA : LUSI ASTINDA
NIM : 170302017
FAK/JUR : FDIK/PMI

Mahasiswa/Mahasiswi yang tersebut namanya di atas ketika surat ini dikeluarkan,
sudah tidak mempunyai pinjaman, hutang denda ataupun masalah lainnya di Perpustakaan
Universitas Islam Negeri (UIN) Mataram. Surat keterangan ini diberikan untuk keperluan
daftar ujian skripsi.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
M A T A R A M

Mataram, 22 Desember 2021
An. Kepala Perpustakaan,

Perpustakaan UIN Mataram



SUAEB, S. Adm.
NIP.196812312003121004